

**DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DAN
EKSTERNALITAS PEMBANGUNAN JALAN LAYANG
(FLY OVER) TERHADAP SOSIAL EKONOMI PEDAGANG
(Studi Kasus di Pasar Grengseng, Paguyangan,
Kabupaten Brebes)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**EPI AULIYANA
NIM. 1522201085**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Epi Auliyana

NIM : 1522201085

Jenjang : S-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

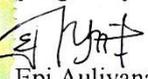
Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DAN EKSTERNALITAS PEMBANGUNAN JALAN LAYANG (*FLY OVER*) TERHADAP SOSIAL EKONOMI PEDAGANG STUDI KASUS DI PASAR GRENGSENG, PAGUYANGAN, KABUPATEN BREBES”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 27 Juni 2019

Saya yang menyatakan,




Epi Auliyana
M. 1522201085



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

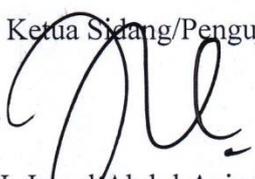
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

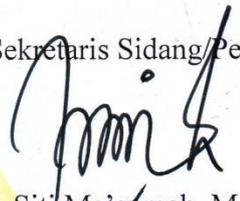
**DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL
DAN EKSTERNALITAS PEMBANGUNAN JALAN LAYANG (FLY OVER)
TERHADAP SOSIAL EKONOMI PEDAGANG
(Studi Kasus di Pasar Grengseng, Paguyangan, Kabupaten Brebes)**

Yang disusun oleh Saudari **Epi Auliyana** NIM. 1522201085 Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syaria'h** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis**, tanggal **01 Agustus 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh Sidang Penguji Skripsi

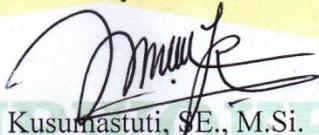
Ketua Sidang/Penguji


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 197309212002121004

Sekretaris Sidang/Penguji


Siti Ma'sumah, M.Si.
NIDN. 2010030303

Pembimbing/Penguji


Dani Kusumastuti, SE., M.Si.
NIP. 197504202006042001

Purwokerto, 9 Agustus 2019

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 197309212002121004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Epi Auliyana, NIM: 1522201085 yang berjudul:

**DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DAN
EKSTERNALITAS PEMBANGUNAN JALAN LAYANG
(FLY OVER) TERHADAP SOSIAL EKONOMI PEDAGANG
(Studi Kasus di Pasar Grengseng, Paguyangan,
Kabupaten Brebes)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PUR

Purwokerto, 27 Juni 2019

Pembimbing,



Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
NIP 197504202006042001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

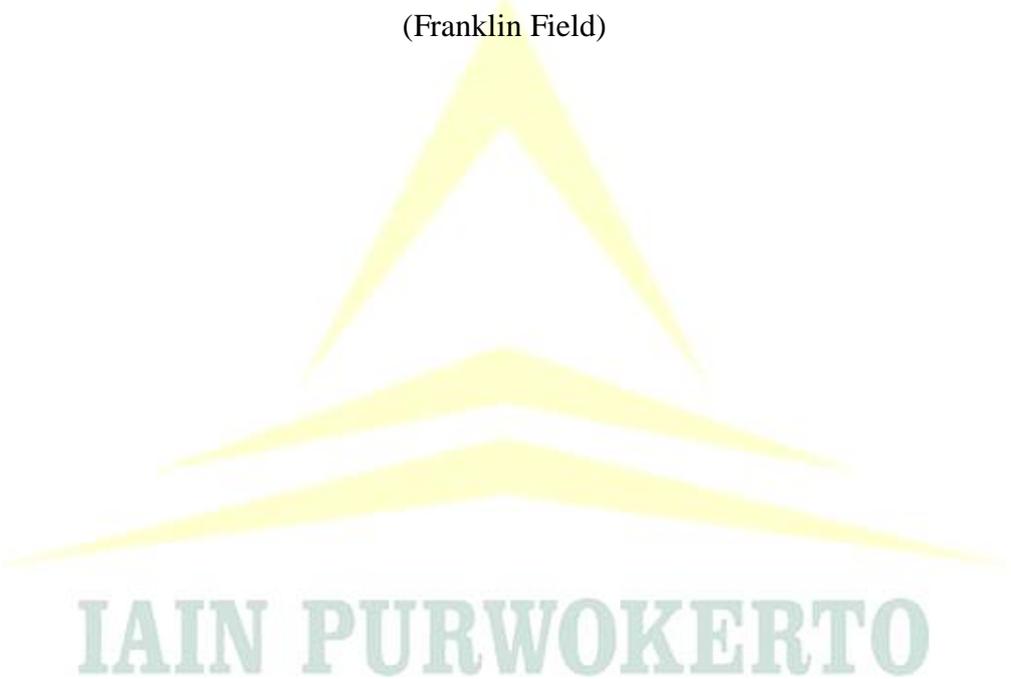
QS. Al-Baqarah:286

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

Garis pembatas antara kesuksesan dengan kegagalan dapat diungkapkan
melalui 4 kata:

“Saya tidak memiliki waktu.”

(Franklin Field)

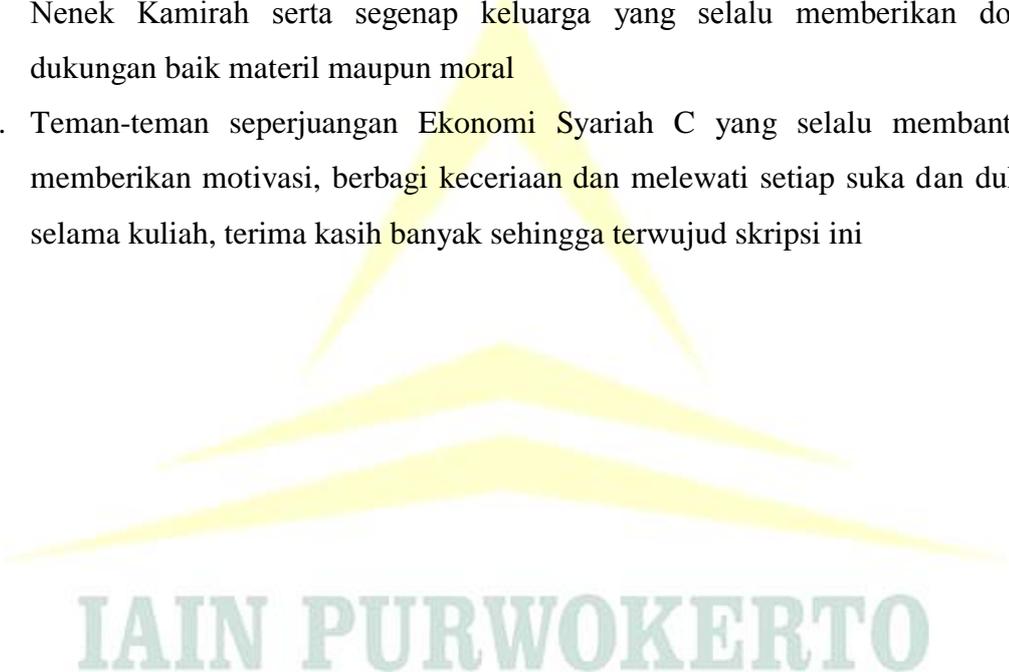


IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
2. Kedua orang tua tercinta Bapak Turipto dan Ibu Ratinah, yang dengan ikhlas mendidik, merawat dan memberikan do'a dan motivasi selama ini. Yang tak pernah lelah mencaai nafkah untuk menyekolahkan anak-anaknya agar dapat menjadi anak yang membanggakan orang tua
3. Kakakku Iga Yura, Adikku Ferry Yanto Wibowo dan Dzaky Alviansyah, Nenek Kamirah serta segenap keluarga yang selalu memberikan do'a dukungan baik materil maupun moral
4. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah C yang selalu membantu, memberikan motivasi, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terima kasih banyak sehingga terwujud skripsi ini



IAIN PURWOKERTO

**DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DAN
EKSTERNALITAS PEMBANGUNAN JALAN LAYANG
(FLY OVER) TERHADAP SOSIAL EKONOMI PEDAGANG
(Studi Kasus di Pasar Grengseng, Paguyangan,
Kabupaten Brebes)**

**Epi Auliyana
NIM. 11522201085**

Email: epiauliyanaa09@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pembangunan merupakan suatu proses pembaharuan yang berkelanjutan dan terus menerus dari suatu keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang dianggap lebih baik. Dalam buku Otto Soemarwoto dampak pembangunan dapat bersifat biofisik dan atau sosial-ekonomi-budaya yang mempunyai pengaruh terhadap sasaran yang ingin dicapai. Disamping tujuan-tujuan yang direncanakan dan dikehendaki, tidak mustahil pembangunan mengakibatkan terjadinya dampak pada sub sistem kemasyarakatan. Limpahan (*spill over*) dari manfaat atau beban kemasyarakatan yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut dinamakan eksternalitas.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif yang menggambarkan tentang suatu keadaan. Lokasi penelitian dilakukan di pasar Grengseng, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan sosial ekonomi pada pedagang setelah adanya revitalisasi pasar dan pembangunan jalan layang (*fly over*). Adanya revitalisasi pasar menjadikan pasar Grengseng menjadi lebih nyaman dalam segi fisik dengan penambahan fasilitas yang ada, terjaganya kebersihan, bertambahnya peluang masyarakat untuk berdagang yang mengakibatkan penurunan pendapatan pedagang lama. Selain itu, para pedagang juga harus menerima pergeseran posisi berdagang, dan berkurangnya tempat untuk berdagang. Dari adanya pembangunan jalan layang (*fly over*) telah berhasil mengatasi kemacetan di daerah Kretek namun beberapa limpahan dampak diterima oleh pedagang di pasar Grengseng antara lain: akses menuju pasar menjadi susah, berkurangnya keamanan para pedagang untuk menuju pasar karena melewati perlintasan rel kereta yang dijaga secara manual, susahnya pembeli dalam menjangkau pedagang. Dampak positifnya adalah dari adanya ruang kosong di bawah jalan layang dimanfaatkan oleh para pedagang yang sebelumnya tidak memiliki tempat berdagang, menjadi memiliki lapak berdagang, selain itu ruang kosong tersebut juga dapat digunakan untuk lahan parkir.

Kata kunci : Dampak Revitalisasi, Eksternalitas, Sosial Ekonomi Pedagang

**IMPACT OF TRADITIONAL MARKET REVITALIZATION AND
STREET DEVELOPMENT EXTERNALITY (FLY OVER)
ON SOCIAL ECONOMIC TRADERS
(Case Study at Grengseng Market, Paguyangan, Brebes Regency)**

Epi Auliyana

NIM. 11522201085

Email: epiauliyanaa09@gmail.com

Department of Islamic Economics, Faculty of Economics and Business in Islam
The State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Development is a modernity process that is sustainable and to the a situation that is considered better. In his book Otto Soemarwoto the impact of development can be biophysical and socio-economic-cultural which has an influence on the goals to be achieved. Besides the planned and desired objectives, it is not impossible for development to have an impact on the social sub-system. Spill over of benefits or burdens to community that have an interest in the activity are called externalities.

The research is done with qualitative approach with descriptive properties that describe the situation. The research location was conducted at Grengseng Market, Paguyangan District, Brebes Regency. The technique of collecting data uses observation, interviews, and documentation. While data is done by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results showed that there are social and economic changes in the market revitalization and construction of fly over. The existence of market revitalization has made Gengseng market more comfortable in terms of the physical aspects of facilities, maintained cleanliness, increasing opportunities for people to trade which has resulted in a decrease in income of old traders. In addition, traders also accept trade shifts, and reduced places to trade. The construction of flyovers has succeeded in overcoming congestion in the Kretek area, but some impact fly over have been received by traders in Grengseng market, including: access to markets is difficult, reduced security for traders to go to the market because they cross manually, it is difficult for buyers to reach traders.

Keywords: Impact of Revitalization, Externalities, Social Economic Traders

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama antara menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	Hamz ah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

Konsonan Rangkap karena Syad>ah ditulis rangkap

متعدّدة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	d'ammah	Ditulis	u

Vokal Panjang

ا	Fathah + alif	Ditulis	ā
جاهلية		Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
آ	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
انسى		Ditulis	<i>tansā</i>
إ	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
كريم		Ditulis	<i>karīm</i>

.	D'ammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

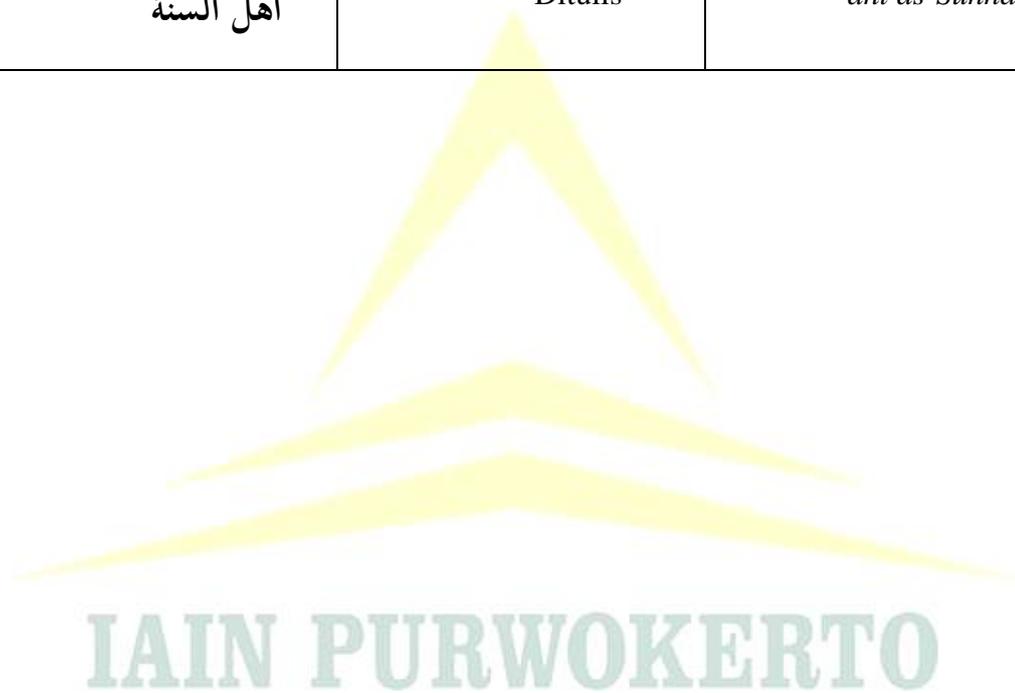
- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil' alamin, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk skripsi dengan judul “DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DAN EKSTERNALITAS PEMBANGUNAN JALAN LAYANG (*FLY OVER*) TERHADAP SOSIAL EKONOMI PEDAGANG (Studi Kasus Di Pasar Grengseng, Paguyangan, Kabupaten Brebes).” Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) Purwokerto.

Dengan selesainya penelitian ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Mohamad Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi sekaligus Penasehat akademik Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dani Kusumastuti, S.E., M.Si., Dosen Pembimbing. Terimakasih penulis ungkapkan atas segala masukan dalam diskusi dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga beliau senantiasa sehat dan mendapat perlindungan dari Allah SAW

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Seluruh staf dan karyawan administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
7. Bapak Nasukha (Kepala Pasar Grengseng), Bapak Eko Rudy Harto (Bendahara Pasar Grengseng), Bapak Tauhid (Panitia Revitalisasi pasar Grengseng) yang telah membantu dalam memberikan informasi terkait pasar Grengseng
8. Bapak Lindung Simbolon, ST., Kepala Urusan Tata Usaha Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) *Underpass* Karangasawah dan Jembatan Kolonel Sunandar, CS Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah 1 Provinsi Jawa Tengah. Yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi terkait pembangunan jalan layang (*fly over*) Kretek
9. Para Pedagang pasar Grengseng yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan penulis
10. Kedua orang tua tercinta Bapak Turipto dan Ibu Ratinah, yang dengan ikhlas mendidik, merawat dan memberikan do'a dan motivasi selama ini. Yang tak pernah lelah mencaai nafkah untuk menyekolahkan anak-anaknya agar dapat menjadi anak yang membanggakan orang tua
11. Kakakku Iga Yura, Adikku Ferry Yanto Wibowo dan Dzaky Alviansyah, Nenek Kamirah serta segenap keluarga yang selalu memberikan do'a dukungan baik materil maupun moral
12. KH. Drs Ibnu Mukti, M.PdI., Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara, beserta Keluarga ndalem
13. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah C yang selalu membantu, memberikan motivasi, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terima kasih banyak sehingga terwujud skripsi ini
14. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto, khususnya untuk teman-teman Kamar Gedung Baru

Lt 2 yang selalu memberikan semangat untuk penulis dalam menyusun skripsi.

15. Seseorang yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua partisipasi serta sumbangan pikir yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh dan mendapatkan amal balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu juga penulis terbuka dengan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya, marilah kita senantiasa berikhtiar dan memohon kepada Allah SWT agar membuka pintu rahmat bagi kita, sehingga kita selalu berada di jalan yang diridhoi-Nya. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat, baik untuk penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya, Amin.

Purwokerto, 27 Juni 2019



Epi Auliyana

NIM.1522201085

IAIN PURWO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembangunan Berkelanjutan	18
B. Revitalisasi Sebagai Bentuk Pembangunan	18
C. Eksternalitas Dalam Pembangunan	21
D. Dampak Pembangunan	22
1. Pengertian Dampak.....	22
2. Dampak Sosial	24
3. Dampak Ekonomi	24
E. Landasan Teologis	25

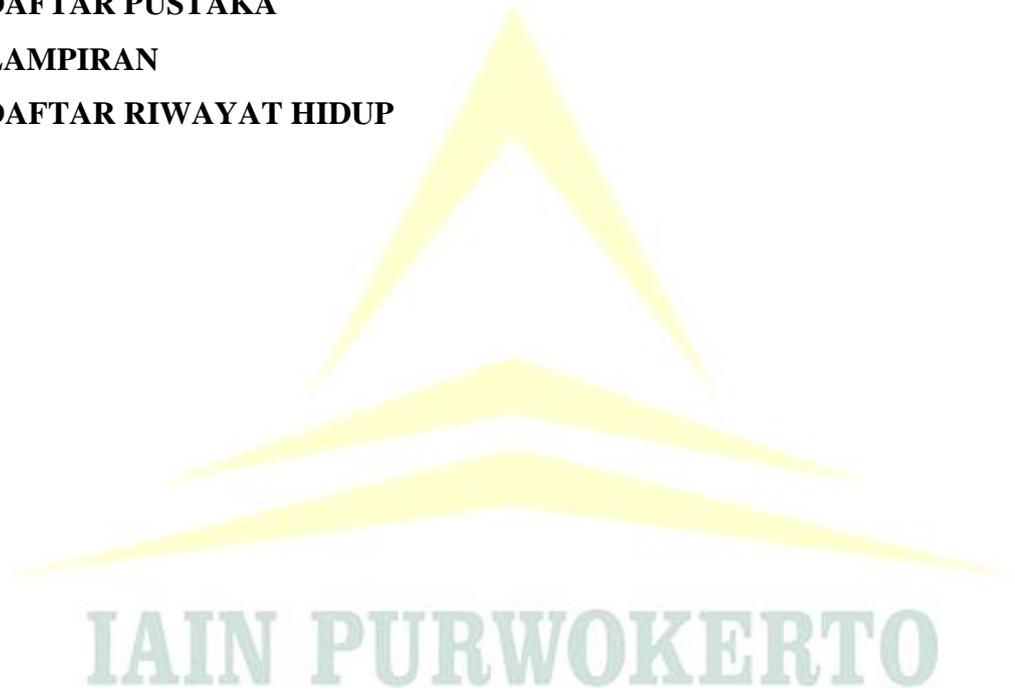
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Sumber Data Penelitian	31
1. Data Primer	31
2. Data Sekunder	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Observasi	31
2. Wawancara	32
3. Dokumentasi	32
F. Teknis Pengambilan Sampel	32
G. Teknik Analisis Data	33
H. Keabsahan Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	35
1. Sejarah Pasar	35
2. Profil Pasar	35
3. Susunan Pengurus/Pengelola Pasar Grengseng	36
4. Lokasi Pasar	37
B. Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Sosial Ekonom Pedagang	37
1. Menurunnya Pendapatan Pedagang Di Dalam Pasar Karena Bertambahnya Pedagang Baru	38
2. Perubahan Jam Buka dan Tutup Pasar	40
3. Bertambahnya Fasilitas Pasar Sebagai Penunjang Kenyamanan	41
4. Perubahan Posisi Para Pedagang Setelah Revitalisasi.....	45
5. Tempat Berjualan Lebih Sempit Dari Sebelumnya	47
C. Eksternalitas Pembangunan Jalan Layang (<i>Fly Over</i>) Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang	49
1. Akses Menuju Pasar Susah	52

2. Minimnya Keamanan Bagi Para Pedagang Dalam Melalui Perlintasan Rel Kereta Api	55
3. Susahnya Pembeli Menjangkau Pasar.....	58
4. Pemanfaatan ruang di bawah jalan layang (<i>fly over</i>)	60
D. Dampak Revitalisasi Pasar Dan Pembangunan Jalan Layang (<i>Fly Over</i>) Bagi Pedagang Dalam Islam	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Susunan Pengurus Pasar Grengseng	36
Tabel 4.2	Pertambahan Pedagang Sebelum dan Setelah Revitalisasi	39
Tabel 4.3	Pertambahan Fasilitas Sebelum dan Setelah Revitalisasi	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Banyaknya pedagang baru yang berjualan di depan pasar Grengseng	40
Gambar 4.2	Pasar Grengseng sebelum dilaksanakannya Revitalisasi Pasar mengalami banjir jika curah hujan tinggi	42
Gambar 4.3	Masih banyak sampah yang menumpuk sebelum adanya Revitalisasi Pasar	43
Gambar 4.4	Pasar Grengseng sebelum Revitalisasi terlihat kumuh	43
Gambar 4.5	Pasar Grengseng yang terlihat rapi dan kebersihan yang terjaga	43
Gambar 4.6	Penerangan Pasar Grengseng setelah mengalami Revitalisasi Pasar	44
Gambar 4.7	Fasilitas MCK untuk menunjang kenyamanan Pedagang dan Pengunjung Pasar Grengseng	44
Gambar 4.8	Perlintasan kereta yang hanya dilalui oleh kendaraan sepeda motor, angkot, engkel (L300), dan mobil pribadi	53
Gambar 4.9	Perlintasan kereta api yang dibuka selebar 2 m ²	53
Gambar 4.10	Perlintasan rel kereta api setelah adanya pembangunan jalan layang yang dijaga secara manual oleh pemuda sekitar	56
Gambar 4.11	Desain jalan untuk kendaraan agar dapat berputar	58
Gambar 4.12	Lokasi Pasar Grengseng sebelum adanya pembangunan jalan layang (<i>fly over</i>) menghadap jalan raya lintas Kabupaten /Kota	59
Gambar 4.13	(Pasar Grengseng tampak dari atas) Lokasi Pasar Grengseng Setelah Pembangunan Jalan Layang berada di bawah jalan layang (<i>fly over</i>).....	59
Gambar 4.14	Akses menuju Pasar Grengseng dengan mengambil arah kiri dan turun	60
Gambar 4.15	Beberapa Pedagang berjualan di bawah jalan layang (<i>fly over</i>)	60
Gambar 4.16	Lahan kosong di bawah jalan layang yang digunakan untuk tempat parkir	61.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Pedoman Wawancara dengan Pedagang
- Lampiran 2** Transkrip Wawancara dengan Pedagang
- Lampiran 3** Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Pengurus Pasar
(Bapak Nasukha)
- Lampiran 4** Pedoman Wawancara dengan Bapak Lindung Simbolon,ST.
(Kepala Urusan Tata Usaha Pejabat Pembuat Komitmen
(PPK) *Underpass* Karangasawah dan Jembatan Kolonel
Sunandar, CS Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional
Wilayah 1 Provinsi Jawa Tengah)
- Lampiran 5** Hasil Wawancara dengan Bapak Lindung Simbolon,ST.
(Kepala Urusan Tata Usaha Pejabat Pembuat Komitmen
(PPK) *Underpass* Karangasawah dan Jembatan Kolonel
Sunandar, CS Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional
Wilayah 1 Provinsi Jawa Tengah)
- Lampiran 6** Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Petugas Penjaga
Palang Pintu Kereta Api
- Lampiran 7** Keterangan Telah Melakukan Wawancara Dengan Pihak
Pasar
- Lampiran 8** Surat-Surat
- Lampiran 9** Sertifikat-Sertifikat
- Lampiran 10** Daftar Riwayat Hidup

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya pembangunan sering diartikan sebagai bentuk perubahan menuju sesuatu kehidupan yang lebih baik (*progress*). Kegiatan pembangunan dilaksanakan dengan apa yang disebut dengan proyek. Seorang perencana wilayah harus dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk manfaat dari setiap proyek yang akan dibangun. Proyek dapat berarti sesuatu yang sama sekali baru atau hanya perluasan/peningkatan dari keadaan sebelumnya. Manfaat yang harus teridentifikasi bukan hanya manfaat langsung tetapi juga manfaat tidak langsung dan bahkan termasuk manfaat lanjutan.¹

Program Revitalisasi Pasar Tradisional merupakan salah satu bentuk komitmen Kementerian Perdagangan RI untuk meningkatkan daya saing dengan pasar modern. Pasar tradisional yang belum dibangun identik dengan tempat yang kumuh, reget, dan becek, serta tempat parkir yang susah.² Dalam jurnal I Made Guna Juliarta dan Ida Bagus Darsana, Smeru menjelaskan hal yang harus dikerjakan untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional adalah melalui perbaikan infrastruktur sekitar pasar dan sistem pengelolaan di pasar itu sendiri.³ Dengan adanya revitalisasi diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan banyak orang dan menggerakkan ekonomi daerah. Tujuan dari revitalisasi pasar adalah untuk meningkatkan pendapatan para pedagang juga pelaku-pelaku ekonomi yang ada di masyarakat, selain itu juga memudahkan akses transaksi jual beli dengan nyaman.⁴

Program Revitalisasi Pasar Tradisional di pasar Grengseng direalisasikan melalui Kemenkop Pusat yang bekerja sama dengan KUD

¹ Robinson Tarigan, M.R.P., *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm: 233-239.

² <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx>, diakses pada hari rabu, 25 april 2018 pada pukul 15.00 WIB.

³ I Made Guna Juliarta dan Ida Bagus Darsana, "Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang" (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia) *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol 5, No. 1 Januari 2015, hlm: 141.

⁴ <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx>, diakses pada hari rabu, 25 april 2018 pada pukul 15.00 WIB.

(Koperasi Unit Desa) Paguyangan. Keberadaan pasar tradisional merupakan salah satu indikator paling nyata dari kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Taraf kehidupan ekonomi masyarakat dapat dengan mudah dilihat dari kegiatan di pasar tradisional setempat. Demikian juga kemajuan suatu wilayah dapat secara langsung dilihat dari kegiatan ekonomi pada pasar di daerah yang bersangkutan.⁵ Kecenderungan masyarakat saat ini lebih mengutamakan kenyamanan untuk berbelanja di tempat yang bersih, nyaman, praktis dan sistem pengelolaannya yang secara modern.

Revitalisasi dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2017 dan diresmikan oleh Bupati Brebes pada tanggal 12 Maret 2018. Setelah adanya Revitalisasi, pasar Grengseng kini menjadi pasar setengah modern. Dimana sekarang lebih bersih, tidak becek, kumuh serta lebih nyaman. Kini pasar memiliki 24 kios dan 151 los berukuran $1,5 \text{ m}^2 \times 1 \text{ m}^2$. Pasar yang dikelola pemerintah desa Taraban dengan KUD Paguyangan ini diisi oleh 39 pelapak, jumlah tersebut bertambah dari sebelum pasar di Revitalisasi.⁶

Sebelum adanya Revitalisasi Pasar, Pemerintah Kabupaten Brebes juga melaksanakan pembangunan jalan layang (*fly over*). Dimana salah satu kendala dari Pemerintah Kabupaten Brebes dalam rangka pengembangan kota dan mobilisasi kendaraan yang bergerak dibidang perekonomian terus meningkat tiap tahunnya. Kabupaten Brebes merupakan daerah yang dilalui jalan lintas barat dimana hal tersebut menimbulkan *multiplier effect* terhadap perkembangan peningkatan akses transportasi dan pembangunan daerah. Tujuan pembangunan *fly over* adalah dalam rangka untuk mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten Brebes. Pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat bagi adanya peningkatan kesejahteraan suatu bangsa. Namun pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan pelestarian fungsi lingkungan akan menyebabkan bangsa yang bersangkutan mengalami kemacetan pertumbuhan di kelak kemudian hari.

⁵ M. Chatib Basri, dkk, *Rumah Ekonomi Rumah Budaya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm: 114.

⁶ Wawancara dengan Bapak Tauhid (Panitia Pelaksanaan Revitalisasi) pada hari selasa, 10 April 2018 pada pukul 11.30 WIB.

Pertimbangan yang mengkaitkan kebijakan pertumbuhan ekonomi dengan memasukan wawasan lingkungan akan dapat menjamin adanya pembangunan yang berkelanjutan.⁷

Pembangunan *fly over* dilaksanakan mulai dari sosialisasi bulan September 2016 – Desember 2016 pelaksanaan kontruksi 23 Desember 2016 dan selesai pada 28 Agustus 2017 dengan penyedia konstruksi oleh Adhi - CDI KSO (PT Adhi Karya) nilai kontrak Rp 82.987.679.500,00. Dengan adanya pembangunan *fly over* memberikan dampak bagi lingkungan sekitar baik masyarakat, lingkungan, maupun pasar tradisional yang ada di daerah tersebut. Pembangunan selalu akan membawa perubahan. Sudah barang tentu perubahan yang diharapkan adalah perubahan yang baik menurut ukuran manusia.⁸

Pembangunan yang tidak berwawasan lingkungan akan berdampak pada kerusakan dan atau pencemaran lingkungan. Upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi dapat dilihat dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 70 ayat 1 menyatakan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Letak pasar Grengseng sebelum revitalisasi menghadap jalan raya lintas Kabupaten/Kota dan beriringan dengan rel kereta api, namun kini pasar Grengseng berada di bawah jalan layang. Awalnya pembangunan jalan layang tersebut akan menutup total jalur kereta yang di prakarsai oleh PT KAI, namun para pedagang menggugat PT KAI agar tidak menutup jalur rel kereta api tujuannya agar dapat digunakan sebagai lalu lintas pasar Grengseng.

Pembangunan menjadi masalah karena perubahan yang disebabkan oleh pembangunan selalu lebih luas dari pada yang menjadi sasaran pembangunan yang direncanakan. Dampak yang terjadi dapat bersifat biofisik

⁷ Irawan, M.B.A. & M. Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008), hlm: 439.

⁸ Otto Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990), hlm: 27.

seperti perubahan sosial-ekonomi dan budaya.⁹ Eksternalitas sebagai kasus ketika tindakan satu pelaku ekonomi berdampak pada utilitas atau fungsi produksi pelaku ekonomi lainnya, tanpa pihak lain tersebut ikut andil dalam pengambilan keputusan atas tindakan tersebut. Eksternalitas dapat dikelompokkan atas dua jenis, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Eksternalitas positif terjadi ketika kegiatan satu pihak memiliki dampak positif terhadap pihak lain, dan sebaliknya eksternalitas negatif terjadi ketika tindakan yang dilakukan satu pihak berdampak negatif terhadap pihak ketiga atau pihak yang tidak terlibat.¹⁰

Adanya jalan layang juga berpengaruh terhadap luas pasar sebelumnya, dimana luas pasar sekarang berkurang karena terpotong untuk lalu lintas kendaraan depan pasar. Seperti yang diungkapkan bapak Eko Rudy Harto (Bendahara Pasar) "*Lahan pedagang memang sedikit berkurang, setelah adanya jalan layang (fly over) dan revitalisasi karena terpotong untuk lalu lintas kendaraan depan pasar, jadi para pedagang harus menerima tempat berdagangnya sedikit berkurang*".¹¹ Pembangunan berkelanjutan baru akan tercapai bila lima tiang pembangunan berkelanjutan dapat tepelihara dengan baik. Kelima tiang tersebut adalah: keberlanjutan lingkungan, keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan politik, keberlanjutan sosial dan keberlanjutan budaya.¹²

Pembangunan sebenarnya merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan dan dikehendaki. Setidak-tidaknya pembangunan pada umumnya merupakan kehendak masyarakat yang terwujud dalam keputusan-keputusan yang diambil oleh para pemimpinnya, yang kemudian disusun dalam suatu perencanaan yang selanjutnya dilaksanakan. Pembangunan mungkin hanya menyangkut satu bidang kehidupan saja, namun juga mungkin

⁹ Otto Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990), hlm: 43-44.

¹⁰ Iwan J. Azis, dkk, *Pembangunan Berkelanjutan peran dan kontribusi Emil Salim* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010), hlm: 52-53.

¹¹ Wawancara Bendahara Pasar Bapak Eko Rudy Harto pada hari rabu, 25 April 2018 pada pukul 10.30 WIB.

¹² Irawan, M.B.A. & M. Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008), hlm: 443.

dilakukan secara simultan terhadap berbagai bidang kehidupan yang saling berkaitan. Disamping tujuan-tujuan yang direncanakan dan dikehendaki, tidak mustahil pembangunan mengakibatkan terjadinya dampak pada sub sistem kemasyarakatan.¹³

Guna memahami dampak-dampak dan implikasi yang ditimbulkan dengan adanya pembangunan jalan layang (*fly over*) dan Revitalisasi Pasar di atas, penulis tertarik untuk menganalisis “DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DAN EKSTERNALITAS PEMBANGUNAN JALAN LAYANG (*FLY OVER*) TERHADAP SOSIAL EKONOMI PEDAGANG DI PASAR GRENGSENG.”

B. Definisi Operasional

Untuk dapat memahami persoalan yang akan dibahas dalam upaya menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan persepsi dalam memahami judul tugas ini, maka akan diuraikan pengertian kata yang terdapat dalam judul tersebut:

1. Dampak

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi.¹⁴ Penanggulangan terhadap dampak pembangunan sangat penting karena para pelopor pembangunan maupun masyarakat yang sedang membangun, menginginkan akibat-akibat yang positif dari pembangunan tersebut.¹⁵

2. Revitalisasi Pasar Tradisional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) revitalisasi merupakan proses, cara dan perbuatan memvitalkan (menjadi vital).

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm: 381-382.

¹⁴ Otto Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990), hlm: 43.

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm: 384.

Sedangkan vital sendiri mempunyai arti penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya). Fokus utamanya pada struktur manajemen yang harus dikelola dengan baik oleh faktor yang kompeten, serta polanya mengikuti perubahan-perubahan, sehingga benar jika konsep revitalisasi mengacu pada program pembangunan.¹⁶

Pembangunan/revitalisasi adalah usaha untuk melakukan peningkatan atau pemberdayaan sarana-prasarana fisik, manajemen, sosial budaya, dan ekonomi atas sarana perdagangan. Pasar Rakyat atau Tradisional adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Swasta, Badan usaha milik negara, dan/atau Badan usaha milik daerah dapat berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, dan menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar menawar.¹⁷

3. Eksternalitas

Stiglitz (2000) mendefinisikan eksternalitas sebagai kerugian (manfaat) yang dialami suatu individu/perusahaan akibat kegiatan yang dilakukan oleh individu/perusahaan lain, namun individu/perusahaan lain yang menderita kerugian (atau memperoleh manfaat) tidak dibayar (atau tidak membayar) atas dampak yang mereka rasakan. Limpahan (*spill over*) dari manfaat atau beban masyarakat yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut dinamakan eksternalitas, atau dampak keberadaan suatu aktivitas produksi maupun konsumsi terhadap masyarakat luas yang tidak berhubungan atau berkepentingan langsung dengan aktivitas tersebut.¹⁸

4. Pembangunan Jalan Layang (*Fly Over*)

Dalam kamus KBBI jalan layang adalah jalan raya yang dibangun di atas tiang pancang (beberapa meter di atas jalan biasa). Pada Peraturan

¹⁶ Jurnal Administrasi Publik (JAP), “Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance”, Vol. 3, No. 24, hlm: 759.

¹⁷ Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 61/M-DAG/PER/8/2015 tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.

¹⁸ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik*, (Jakarta: PT Indeks, 2015), hlm: 179.

Menteri Pekerjaan Umum, jalan layang dikategorikan sebagai bangunan pelengkap jalan yang berfungsi sebagai jalur lalu lintas.¹⁹

Pembangunan jalan layang (*fly over*) Kretek di Kabupaten Brebes merupakan implementasi dari pelaksanaan RPJMD pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah yang terjabarkan dalam program pembangunan jalan dan *fly over* kretek pada agenda peningkatan sarana dan prasarana transportasi yaitu mengembangkan, meningkatkan dan pemeliharaan prasarana jalan dalam rangka meningkatkan aksesibilitas antar wilayah yang diperlukan untuk mengembangkan perekonomian daerah dan pelayanan masyarakat. Adapun kegunaan pembangunan *fly over* tersebut adalah untuk meningkatkan aksesibilitas transportasi masyarakat di Kabupaten Brebes serta mempermudah mobilitas barang dan jasa.²⁰

5. Sosial Ekonomi

Kata sosio ekonomi terdiri dari dua kata yaitu: sosio dan ekonomi. Kata sosio dalam bahasa latin adalah *socius* artinya, sahabat kata ekonomi dalam bahasa yunani adalah '*oikonomikos*', '*oikonomia*', dari penggalan kata '*oikos*' sama dengan rumah dan *nemein* sama dengan mengurus, mengelola. Adapun pengertian sosial ekonomi menurut FS chpan sosial ekonomi dapat diartikan sebagai posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum tentang pendapatan dalam kaitannya dengan kesejahteraan.²¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak revitalisasi

¹⁹ Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 19/PRT/M/2011.

²⁰ Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Bina Marga, Laporan Akhir Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup Dokumen Lingkungan Perlintasan Tak Sebidang Kretek Kecamatan Paguyangan 2016.

²¹ Muhammad Zunaidi, "Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Modern", *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3, No.1, April 2013, hlm: 54.

pasar tradisional dan eksternalitas pembangunan jalan layang (*fly over*) terhadap sosial ekonomi pedagang di pasar Grengseng?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana dampak revitalisasi pasar tradisional dan eksternalitas pembangunan jalan layang pendekatan sosial ekonomi pedagang di pasar Grengseng.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teori, untuk pihak UPT Pasar penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui dampak revitalisasi pasar tradisional dan untuk Dinas Pekerjaan Umum dapat mengetahui adanya eksternalitas positif maupun negatif dari adanya pembangunan jalan layang (*fly over*) terhadap sosial ekonomi pedagang di pasar grengseng, dimana hal tersebut dapat menambah wawasan untuk berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan serta untuk evaluasi dalam mengelola manajemen pasar selanjutnya.
- b. Secara Praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya dan penelitian ini dimaksudkan sebagai syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.E pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan telaah pustaka dari beberapa kajian penelitian yang relevan baik berupa hasil penelitian, buku-buku, maupun jurnal ilmiah, sebagaimana tersebut di bawah ini:

Jarot Santoso dkk dalam bukunya yang berjudul pengantar sosiologi menjelaskan tentang perubahan sosial dalam arti kemajuan identik dengan

pembangunan.²² Goodland mengemukakan bahwa pengertian pembangunan berkelanjutan dapat dibedakan menjadi empat, yakni kelestarian lingkungan (*environmental sustainability*), keberlangsungan ekonomi (*economic sustainability*), kelestarian sosial (*social sustainability*), pembangunan berkelanjutan (*Sustainable development*) itu sendiri.²³

Wiwi Wijayanti dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pasar Manis Purwokerto)*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri, tahun 2017. Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa revitalisasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang dapat diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas revitalisasi semakin tinggi pula pendapatan pedagang yang ada di Pasar Manis tersebut.²⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah dalam pembahasan dimana di dalamnya membahas tentang pendapatan para pedagang setelah adanya revitalisasi pasar. Peneliti juga melakukan penelitian pada sosial ekonomi para pedagang setelah adanya revitalisasi pasar. Sedangkan perbedaannya adalah penggunaan metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

I Made Guna Juliarta dan Ida Bagus Darsana, dalam penelitiannya “*Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, tahun 2015.

²² Jarot Santoso, dkk, *Pengantar Sosiologi*, (Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman, 1998), hlm: 61.

²³ Imam Mukhlis, “Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Teoritis”, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, No. 3 Nopember 2009, hlm: 192.

²⁴ Wiwi Wijayanti, “Pengaruh Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi (Studi di Pasar Manis Purwokerto)”, *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017), hlm:107.

Tingkat efektivitas pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Nyanggelan Desa Pakraman Panjer tergolong berjalan sangat efektif berdasarkan perhitungan kumulatif efektivitas yaitu sebesar 89,89 persen. Program revitalisasi pasar tradisional memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pedagang di Pasar Nyanggelan Desa Pakraman Panjer. Program revitalisasi pasar tradisional memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah pengunjung pasar di Pasar Nyanggelan Desa Pakraman Panjer, Program revitalisasi pasar tradisional memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pengelolaan pasar di Pasar Nyanggelan Desa Panjer. Persamaan penelitian ini adalah penelitian yang akan diteliti, sama-sama meneliti tentang pengaruh revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang meskipun menggunakan metode penelitian yang berbeda yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan teori efektivitas.

Reza Dian Maharannie dalam penelitiannya "*Dampak Pembangunan Fly Over Pasar Kembang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sekitar Proyek Di Kecamatan Tegalsari Dan Kecamatan Sawahan*, Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya (UNESA), 2013. Kondisi sosial pedagang sekitar pada saat berlangsungnya pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang dengan prosentase maksimum tiap variabel 100. Perasaan yang dirasakan pedagang terhadap dampak yang ditimbulkan oleh proyek *Fly Over* Pasar Kembang adalah tidak bahagia yaitu sekitar 61%. Dari perasaan yang tidak nyaman atau sering mengalami kecemasan apabila pekerjaan mereka menjadi terancam sehingga para pedagang menunjukkan sikap tidak setuju sebanyak 52% dengan cara menunjukkan sikap-sikap yang terkesan menentang terhadap kebijakan Pemerintah Provinsi tersebut. Sedangkan pada kondisi ekonomi pedagang mengalami penurunan omzet hingga 41% dari penghasilan sebelum adanya pembangunan. Selain itu, pengeluaran untuk kebutuhan operasional berdagang

juga menjadi naik yaitu sebesar 9% dari pengeluaran sebelumnya.²⁵ Persamaan penelitian ini adalah penelitian yang diteliti tentang dampak pembangunan *fly over* terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang, sedangkan metode penelitiannya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hardian dalam penelitiannya “*Analisis Pengaruh Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Eksternalitas Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada PT. Surya Utama Nabati (Sun) Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018. Dalam penelitian tersebut dihasilkan, Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja nilai T hitung sebesar 4,981 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel tingkat penyerapan tenaga kerja mempunyai t hitung yakni 4,981 dengan t tabel = 2,005 (df 54 dengan signifikansi 0,000). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan dan t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Jadi t hitung $>$ t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat penyerapan tenaga kerja memiliki kontribusi terhadap eksternalitas masyarakat. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel tingkat penyerapan tenaga kerja mempunyai hubungan yang searah dengan eksternalitas masyarakat. Jadi dapat disimpulkan variabel tingkat penyerapan tenaga kerja secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap eksternalitas masyarakat.

Berdasarkan perspektif ekonomi Islam, bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Manusia harus selalu bekerja keras dan dilarang untuk bermalas-malasan, dan ketika telah selesai

²⁵ Reza Dian Maharannie, “Dampak Pembangunan Fly Over Pasar Kembang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sekitar Proyek Di Kecamatan Tegalsari Dan Kecamatan Sawahan”, *Skripsi*, (Surabaya: Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya (UNESA), 2013), hlm:175.

dari suatu pekerjaan maka harus mengerjakan pekerjaan yang lain. Bahwa bekerja merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat islam. Dalam hal ini perusahaan yang bertempat disuatu wilayah mempunyai kewajiban memberikan peluang kepada masyarakat sekitarnya, dan orang Islam melakukan pekerjaan itu merupakan sebagai bentuk ibadah sehingga masyarakat bersemangat kerja, jujur dan disiplin sehingga kewajiban bekerja dapat sesuai apa yang diinginkan.²⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah dalam pembahasan dimana di dalamnya membahas tentang eksternalitas, sedangkan perbedaannya adalah dalam segi metode penelitian menggunakan metode kuantitatif.

Khairani Pambudhi Utami dalam penelitiannya tentang “*Eksternalitas Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Kawasan Wisata Gunung Kidul, Yogyakarta)*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret tahun 2018. Dalam penelitian tersebut dihasilkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Gunung Kidul telah menunjukkan pengaruhnya terhadap pendapatan daerah. Dapat dilihat dari pengasilan daerah pada tahun 2012 sampai dengan 2014. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pemasukan daerah guna melakukan pembangunan ekonomi agar Kabupaten Gunung Kidul dapat terus mengembangkan potensi yang ada didalamnya.²⁷

Mariyana, *Eksternalitas Produk Produk CPO Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study PT Kalirejo Lestari Kabupaten Lampung Tengah)*, Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017. Eksternalitas negatif yang dihasilkan diantaranya pencemaran lingkungan, kerusakan infrastruktur dan kesehatan yang menurun, sedangkan eksternalitas positifnya adalah

²⁶ Hardian, “Analisis Pengaruh Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Eksternalitas Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada PT. Surya Utama Nabati (Sun) Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat”, *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm: 109-110.

²⁷ Khairani Pambudhi Utami, “*Eksternalitas Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Kawasan Wisata Gunung Kidul, Yogyakarta)*”, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sebelas Maret, 2018), hlm:17.

berkembangnya struktur ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, pembangunan fasilitas umum, semakin terbukannya peluang untuk memulai dan mengembangkan usaha. Persamaan : Pembahasan mengenai eksternalitas terhadap sosial ekonomi Perbedaan : Pembahasan mengenai eksternalitas pada produk CPO terhadap sosial ekonomi masyarakat, sedangkan penulis mengenai eksternalitas pembangunan terhadap sosial ekonomi pedagang.²⁸

Dalam jurnal yang dituliskan Imam Mukhlis dituliskan bahwa pembangunan dapat disebut berkelanjutan apabila memenuhi kriteria ekonomis, bermanfaat secara sosial, dan menjaga kelestarian lingkungan.²⁹

Tabel. 1.3 Penelitian Terdahulu

Nama dan Judul Penelitian	Kesimpulan	Persamaan dan Perbedaan
Wiwi Wijayanti, <i>Pengaruh Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pasar Manis Puwokerto)</i> , Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.	Revitalisasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas revitalisasi semakin tinggi pula pendapatan pedagang yang ada di Pasar Manis tersebut.	Persamaan : Pembahasan mengenai revitalisasi pasar tradisional Perbedaan : Penulis bukan hanya melakukan pembahasan terhadap implikasi revitalisasi tetapi juga tentang pembangunan jembatan layang (<i>Fly</i>

²⁸ Mariyana, "Eksternalitas Produk Produk CPO Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study PT. Kalirejo Lestari Kabupaten Lampung Tengah)", Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

²⁹ Imam Mukhlis, "Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Teoritis", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, No. 3 November 2009, hlm: 192.

Over) pengaruhnya terhadap sosial ekonomi pedagang. Sedangkan pada skripsi wiwi wijayanti menekankan pengaruhnya terhadap pendapatan pedagang.

I Made Guna Juliarta dan Ida Bagus Darsana, *Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang, Jumlah Pengunjung dan Pengelolaan Pasar.* Tingkat efektivitas pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Nyanggelan Desa Pakraman Panjer tergolong berjalan sangat efektif berdasarkan perhitungan kumulatif efektivitas yaitu sebesar 89,89 persen. Program revitalisasi pasar tradisional memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pedagang di Pasar Nyanggelan Desa Pakraman Panjer. Program revitalisasi pasar tradisional memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah pengunjung pasar di Pasar Nyanggelan Desa Pakraman

Persamaan :
Pembahasan yang dilakukan mengenai revitalisasi pasar yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pedagang setelah adanya pembangunan.

Perbedaan :
Pembahasan yang dilakukan lebih mengarah pada efektivitas pembangunan melalui pendapatan pedagang, jumlah kunjungan dan pengelolaan pasar. Sedangkan peneliti lebih pada sosial ekonomi pendagangnya.

Panjer, Program revitalisasi pasar tradisional memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pengelolaan pasar di Pasar Nyanggelan Desa Panjer.

Reza Dian Maharannie, *Dampak Pembangunan Fly Over Pasar Kembang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sekitar Proyek Di Kecamatan Tegalsari Dan Kecamatan Sawahan.* Kondisi sosial pedagang sekitar pada saat berlangsungnya pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang dengan prosentase maksimum tiap variabel 100. Perasaan yang dirasakan pedagang terhadap dampak yang ditimbulkan oleh proyek *Fly Over* Pasar Kembang adalah tidak bahagia yaitu sekitar 61%. Dari perasaan yang tidak nyaman atau sering mengalami kecemasan apabila pekerjaan mereka menjadi terancam sehingga para pedagang menunjukkan sikap tidak setuju sebanyak 52% dengan cara menunjukkan sikap-sikap yang terkesan menentang terhadap kebijakan

Persamaan :

Pembahasan yang dilakukan hampir sama yaitu mengenai dampak pembangunan *Fly Over* terhadap sosial ekonomi pedagang disekitar proyek tersebut.

Perbedaan :

Pembahasan yang dilakukan penulis bukan hanya pembangunan *Fly Over* tetapi juga revitalisasi pasar. Dan bukan hanya dampak negatifnya saja tetapi ada dampak positif bagi sosial ekonomi pedagang.

Pemerintah Provinsi tersebut. Sedangkan pada kondisi ekonomi pedagang mengalami penurunan omzet hingga 41% dari penghasilan sebelum adanya pembangunan. Selain itu, pengeluaran untuk kebutuhan operasional berdagang juga menjadi naik yaitu sebesar 9% dari pengeluaran sebelumnya

<p>Hardian, <i>Analisis Pengaruh Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Eksternalitas Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PT. Surya Utama Nabati (Sun) Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat)</i></p>	<p>Variabel tingkat penyerapan tenaga kerja memiliki kontribusi terhadap eksternalitas masyarakat. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel tingkat penyerapan tenaga kerja mempunyai hubungan yang searah dengan eksternalitas masyarakat. Jadi dapat disimpulkan variabel tingkat penyerapan tenaga kerja secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap eksternalitas masyarakat.</p>	<p>Persamaan : Pembahasan yang dilakukan mengenai eksternalitas Perbedaan : Pembahasan yang dilakukan mengenai eksternalitas pada tingkat penyerapan tenaga kerja, sedangkan peneliti pada sosial ekonomi pedagang.</p>
--	--	---

Bekerja merupakan suatu

kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam. Dalam hal ini perusahaan yang bertempat disuatu wilayah mempunyai kewajiban memberikan peluang kepada masyarakat sekitarnya, dan orang Islam melakukan pekerjaan itu merupakan sebagai bentuk ibadah sehingga masyarakat bersemangat kerja, jujur dan disiplin sehingga kewajiban bekerja dapat sesuai apa yang diinginkan

<p>Khairani Pambudhi Utami, <i>Eksternalitas Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Kawasan Wisata Gunung Kidul, Yogyakarta)</i></p>	<p>Sektor pariwisata di Kabupaten Gunung Kidul telah menunjukkan pengaruhnya terhadap pendapatan daerah. Dapat dilihat dari pengasilan daerah pada tahun 2012 sampai dengan 2014. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pemasukan daerah guna melakukan pembangunan ekonomi agar Kabupaten Gunung Kidul dapat terus mengembangkan potensi yang ada</p>	<p>Persamaan : Pembahasan mengenai eksternalitas. Perbedaan : Pembahasan mengenai eksternalitas pada kawasan wisata, sedangkan penulis pada pembangunan jembatan layang dan revitalisasi pasar terhadap sosial ekonomi pedagang.</p>
---	---	--

didalamnya.

Istikomah, *Analisis Perusahaan peternakan Ayam Mas menimbulkan eksternalitas positif dan negatif yaitu penyerapan tenaga kerja, munculnya usaha-usaha baru, pencemaran lingkungan, dan tingkat kesehatan masyarakat menurun.* *Persamaan :* Pembahasan mengenai eksternalitas perspektif ekonomi islam
Eksternalitas Peternakan Ayam Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Peternakan Ayam Mas Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan), Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. *Perbedaan :* Pembahasan mengenai eksternalitas peternakan ayam terhadap pendapatan masyarakat sekitar, sedangkan penulis pada pembangunan jembatan layang dan revitalisasi pasar terhadap sosial ekonomi pedagang.

Mariyana, *Eksternalitas Produk CPO Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study PT Kalirejo Lestari Kabupaten Lampung Tengah),* Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017. *Eksternalitas negatif yang dihasilkan diantaranya pencemaran lingkungan, kerusakan infrastruktur dan kesehatan yang menuru, sedangkan eksternalitas positifnya adalah berkembangnya struktur ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, pembangunan fasilitas umum, semakin terbukannya peluang untuk memulai dan* *Persamaan :* Pembahasan mengenai eksternalitas terhadap sosial ekonomi
Perbedaan : Pembahasan mengenai eksternalitas pada produk CPO terhadap sosial ekonomi masyarakat, sedangkan penulis mengenai eksternalitas pembangunan terhadap sosial ekonomi pedagang.

mengembangkan usaha.

Dari hasil telaah penelitian terdahulu di atas jelas bahwa penelitian ini memiliki perbedaan pada subjek, objek, dan tempat penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan dibuat untuk mempermudah pembaca dalam melihat bagian-bagian lebih rinci. Secara keseluruhan sistematika penyusunan penelitian ini dibagi tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian dari awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, abstrak, abstract, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar. Pada bagian selanjutnya adalah bagian isi dari penelitian yang dibahas per bab yang terdiri dari lima bab. Secara spesifik, bagian isi ini akan memaparkan mengenai inti dalam penelitian yaitu:

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang landasan teori terdiri dari 5 konsep, pertama konsep pembangunan berkelanjutan, kedua konsep revitalisasi sebagai bentuk pembangunan, ketiga konsep eksternalitas dalam pembangunan, keempat konsep dampak pembangunan dari sisi sosial ekonomi, landasan teologis.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode yang digunakan terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, teknik analisis data, keabsahan data.

Bab keempat merupakan pembahasan berisi tentang pemaparan laporan dan pembahasan hasil penelitian mengenai gambaran singkat tentang pasar Grengseng, kecamatan Paguyangan, kabupaten Brebes dan informan

yang menjadi objek penelitian, secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang menyangkut dengan penelitian yang telah diteliti oleh penulis.

Dan pada bagian akhir penyusunan skripsi ini disertai dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan bahwa Revitalisasi pasar merupakan suatu pembangunan yang positif akan tetapi dalam suatu pembangunan pasti ada sesuatu yang tidak diharapkan. Beberapa dampak revitalisasi pasar Grengseng:

1. Menurunnya pendapatan pedagang di dalam pasar karena bertambahnya pedagang baru
2. Perubahan jam buka dan tutup pasar
3. Bertambahnya fasilitas pasar sebagai penunjang kenyamanan
4. Perubahan posisi para pedagang setelah revitalisasi
5. Tempat berjualan lebih sempit dari sebelumnya

Beberapa eksternalitas pembangunan jalan layang (*fly over*) terhadap sosial ekonomi pedagang di pasar Grengseng:

1. Akses menuju pasar susah
2. Minimnya keamanan bagi para pedagang dalam
3. Melalui perlintasan rel kereta api susah
4. Pembeli menjangkau pasar
5. Pemanfaatan ruang di bawah jalan layang (*fly over*)

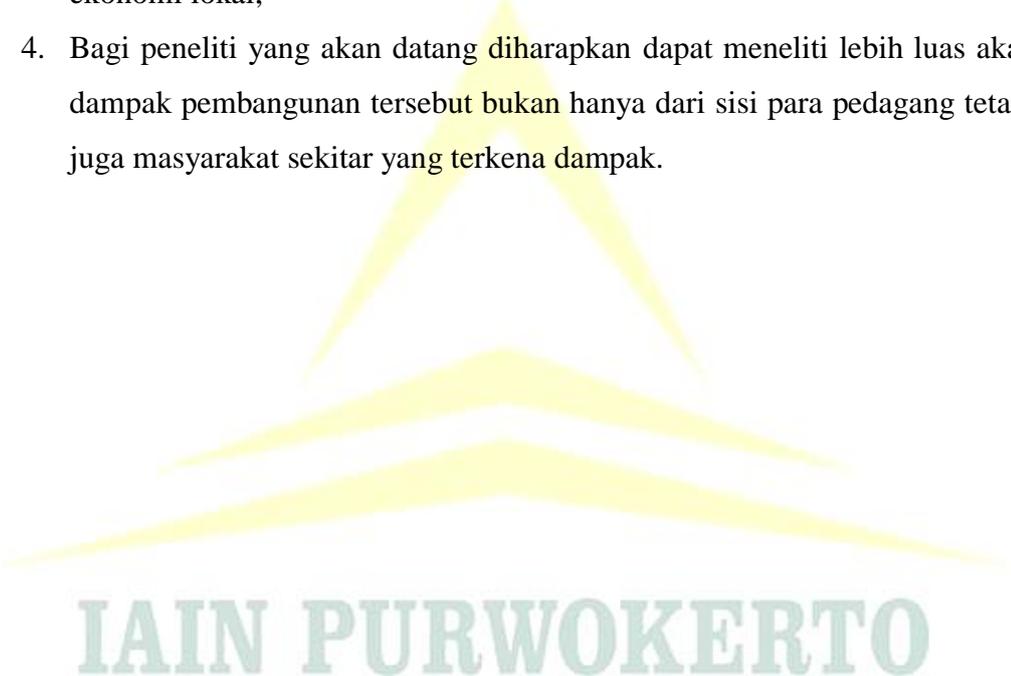
B. Saran

Setelah mengambil kesimpulan dari penelitian ini, peneliti menyampaikan saran-saran kepada pihak yang terkait dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi acuan perbaikan. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi para pedagang, hendaknya dapat menaati peraturan yang berlaku agar terciptanya pasar yang kondusif, lebih menyadari akan adanya dampak

yang ditimbulkan dari adanya pembangunan, dimana dampak tersebut bukan hanya apa yang diharapkan (positif) tetapi juga dampak negatif yang ada di dalamnya. Kesadaran akan dampak yang akan diterima dari adanya dampak pembangunan maka akan meminimalisir adanya konflik yang berkepanjangan.

2. Bagi pihak pasar, hendaknya lebih tegas lagi dalam memberikan peraturan agar ketidakadilan dalam melaksanakan kebijakan dapat terminimalisir,
3. Bagi pemerintah, hendaknya dapat lebih meminimalisir dampak adanya pembangunan bukan hanya untuk ekonomi secara global tetapi juga ekonomi lokal,
4. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat meneliti lebih luas akan dampak pembangunan tersebut bukan hanya dari sisi para pedagang tetapi juga masyarakat sekitar yang terkena dampak.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Adi, Rianto. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Ahmad Agus Safe'i & Abidin, Zainal. 2002. *Sosiosophologi Sosiologi Islam Berbasis Hikmah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT ^{Raja} Grafindo Persada.
- Chatib, M. Basri, dkk. 2012. *Rumah Ekonomi Rumah Budaya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Daniel, Moehar M.S. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dwi, Laily Arsianti & Syauqi, Irfan Beik. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Edwin, Mustafa Nasution, dkk. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Faizal, Henry, Noor. 2015. *Ekonomi Publik*. Jakarta: PT Indeks.
- Huda, Nurul. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Indrayani, dan Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- J., Iwan, Azis, dkk. 2010. *Pembangunan Berkelanjutan peran dan kontribusi Emil Salim*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- J. Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Karim A Adiwarmanto. 2010. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Kartono, Kartini. 2002. *Psikologi Sosial Untuk Manajemen Perusahaan & Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Bina Marga. 2016. Laporan Akhir Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup Dokumen Lingkungan Perlintasan Tak Sebidang Kretek Kecamatan Paguyangan.

Keputusan Menteri Perhubungan, No. KP. 813 tahun 2016.

Mardikanto, Totok M.S & Soebiato, Poerwoko. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

M.B.A, Irawan & Suparmoko, M. 2008. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Mulyana, Deddy M.A. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nugroho, Riant. 2014. *Kebijakan Sosial Untuk Negara Berkembang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nur M. Rianto Al Arif & Amalia, Euis. 2010. *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 19/PRT/M/2011

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 61/M-DAG/PER/8/2015 tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.

Santoso, Jarot, dkk. 1998. *Pengantar Sosiologi*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.

Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Soemarwoto, Otto. 1990. *Analisis Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Soetomo. 2008. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Robinson M.R.P. 2008. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Quraish M. Shihab. 2002. dalam Tafsir Al-Mishbah: *Pesan, Kesan dan Kekeragaman Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Zamroni. 1992. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

JURNAL:

Fadlan. 2010. "Konsep Pembangunan Ekonomi Berbasis Islam (Sebuah Upaya Pembangunan Ekonomi Indonesia yang Adil, Makmur, dan Sejahtera)." *Vo 1.V No .2*.

Fauziah. 2017. "Pemikiran Muhammad Abdullah al-Buraey Tentang Pembangunan Sosial Ekonomi dalam Islam." *Skripsi*. Bandung: Fateta IPB.

Hardian. 2018. "Analisis Pengaruh Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Eksternalitas Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada PT. Surya Utama Nabati (Sun) Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat)." *Skripsi*. Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Imam Mukhlis. 2009. "Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Teoritis." *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, No. 3.

I Made Guna Juliarta dan Ida Bagus Darsana. 2015. "Analisis Efektifitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang." (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia) *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol 5, No. 1

Jurnal Administrasi Publik (JAP). "Dampak-sosial-ekonomi-kebijakan-relokasi". Vol.4, No. 10.

Jurnal Admnistrasi Publik (JAP). "Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance". Vol. 3. No. 24.

Kamirudin, 2014. "Analisis Program Pembangunan Infrastruktur di Desa Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar". *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Khairani Pambudhi Utami. 2018. "Eksternalitas Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Kawasan Wisata Gunung Kidul, Yogyakarta)". Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sebelas Maret.

Muhammad Zunaidi. 2013. "Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Modern". *Jurnal Sosiologi Islam*. Vol. 3. No.1.

Reza Dian Maharannie. 2013. "Dampak Pembangunan Fly Over Pasar Kembang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sekitar Proyek Di Kecamatan Tegalsari Dan Kecamatan Sawahan". *Skripsi* (Surabaya:Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya (UNESA).

Wiwi Wijayanti. 2017. "Pengaruh Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi (Studi di Pasar Manis Purwokerto)". *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

INTERNET:

<https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx>, diakses pada hari rabu, 25 april 2018 pada pukul 15.00 WIB.

IAIN PURWOKERTO

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan ibu Maesaroh penjual ciki



Wawancara dengan ibu Suci penjual ikan asin



Wawancara dengan bapak Sunarto penjual kue pukis



Wawancara dengan ibu Sodah penjual Tahu



Wawancara dengan bapak Nasukha Kepala pasar Grengeng



Wawancara dengan ibu Masitoh penjual sembako



Wawancara dengan saudara Johan penjaga
perlintasan kereta api



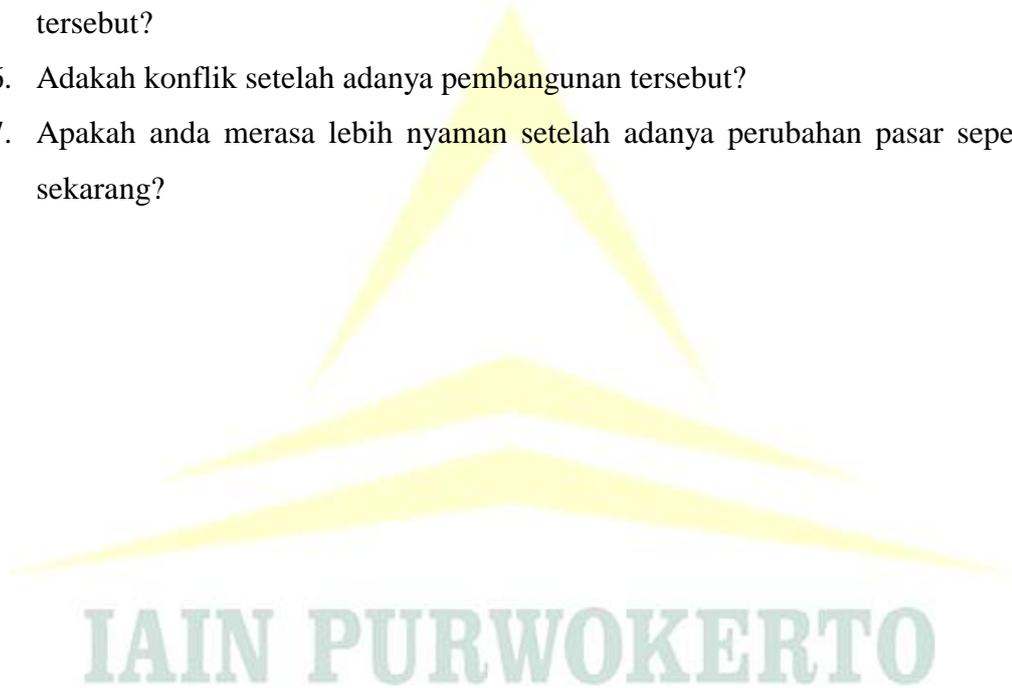
Para pedagang yang berjualan di depan pasar
lebih cepat menghabiskan barang
dagangannya



Para pedagang yang berjualan di dalam pasar lebih lama menghabiskan barang
dagangannya

Pedoman Wawancara Kepada Pedagang

1. Bagaimana tanggapan anda setelah adanya pembangunan pasar (revitalisasi)?
2. Apakah pengaruh revitalisasi pasar terhadap kondisi perdagangan Anda?
3. Dari pembagian tempat setelah adanya revitalisasi, apakah anda mendapatkan tempat pada posisi seperti sebelum revitalisasi?
4. Apakah anda merasa mendapatkan pengelolaan yang baik setelah adanya revitalisasi pasar?
5. Selain adanya revitalisasi pasar, ada juga pembangunan jalan layang (*fly over*), apakah anda terkena dampak dari adanya pembangunan jalan layang tersebut?
6. Adakah konflik setelah adanya pembangunan tersebut?
7. Apakah anda merasa lebih nyaman setelah adanya perubahan pasar seperti sekarang?



Transkrip Wawancara dengan Para Pedagang

1. Nama : Ibu Maesaroh
Pedagang : Chiki
Alamat : Pajojengan Rt 03/04
Lama Berdagang : ± 15 Tahun
Omset menurun ± 40%

Peneliti : Begini bu, ibu berarti sudah merasakan perbedaan antara sebelum dan setelah adanya revitalisasi dan pembangunan jalan layang *fly over*, bagaimana pendapat ibu tentang adanya pembangunan tersebut?

(Bagaimana tanggapan anda setelah adanya revitalisasi dan pembangunan jalan layang *fly over*?)

Pedagang : Dampaknya ya, penjualan menurun

Peneliti : Menurun karena apa itu bu?

Pedagang : Ya *fly over* sii, tadinya kan pembeli langsung turun disini, sekarang kan palang pintu ditutup mikro ngga bisa lewat para pembeli susah ke pasar, jadi pada bablas ke bumiayu. Semua pedagang ya merasa kaya gitu, dalane angel.

Peneliti : Dari revitalisasi sendiri dampak pada tempat penjualan gimana bu?

Pedagang : Tempatnya jadi kurang nyaman, anu si maune pas bangunan gawe aturane ora kompromi karo sing pada dagang yah, aturan kan ana dalane tapi siki di tutup. Tadinya kan mau dipindah ke taraban, otomatis kan pasarnya jauh dari jalan raya, yang beli siapa?

(Tempatnya jadi kurang nyaman, ketika pembangunan membuat aturan tidak ada kompromi dengan para pedagang seharusnya ada

jalan tapi sekarang ditutup. Tadinya kan mau dipindah ke taraban, otomatis kan pasarnya jauh dari jalan raya, yang beli siapa?)

Peneliti : Berarti dari para pedagang sebenarnya sudah tau nggih bu?

Pedagang : Ya, Cuma ada yang bilang kabar kabur katanya mau dipindah di pasar kucing kan tempatnya ngga muat, terus di taraban katanya tapi ngga dekat sama jalan raya yang beli siapa.

Peneliti : Dari tempat ibu berdagang, ibu mengalami perpindahan tidak bu setelah adanya revitalisasi?

Pedagang : Kalo tempat dagang hadapnya masih sama, cuma yang tadinya punya tiga tempat sekarang cuma dapet satu disatuin ya berkurang luase. Tadinya tiga, yang satu buat gudang ciki, buat jualan sama satunya dikontrak. Nek aku kan dagang ciki butuh tempat luas nggo nyantelna ciki, nggo nyimpen kan gede-gede barange

Peneliti : Dari para pembeli bu, yang tadinya langganan itu tetep kesini apa tidak bu?

Pedagang : Ya kalo dari pelanggan si ya ana sing tetep tapi ana sing pindah, ora ngaruh ya langganan tah di rubah apa ora dirubah tetep mburu dewek.

(Ada yang tempatnya tetap ada yang pindah, dari sisi langganan tidak pengaruh karena para langganan tetap menuju kesini)

Peneliti : Ini berarti kan ada juga yang berubah nggih bu, tempat berdagangnya. Terus ada konflik tidak antar para pedagang bu?

Pedagang : Waktu pertama si ada, ya wajar lah. Tapi siki ya wis biasa maning wong udah begini.

(Pada awalnya ada, wajar lah. Tapi sekarang sudah biasa bagaimana lagi)

Peneliti : Dari tanggapan ibu tentang pembangunan jalan layang gimana bu?

Pedagang : Ya jelas merugikan yah kalo dari para pedagang, ngga tau kalo buat angkutan umum. Kalo tadinya di buka aksese ya para pembeli tetep pada kesini, kan awalnya dulu ditutup pintunya yang rel dadi otomatis para pembeli ngga bisa turun ya lurus terus ke pasar bumiayu. Kan ada demo, tapi tidak ana tanggapan akhire dilasih 2 meter. Tadinya kan ngga boleh untuk lewat sama sekali. Awalnya pasar akan dipindahkan ke pasar Kucing, namun lahan di pasar Kucing tidak dapat menampung seluruh pedagang di pasar Grengseng, dan akan di pindahkan di desa Taraban namun lokasinya yang jauh dari keramaian jalan raya membuat para pedagang tidak mau dipindahkan karena takut tidak ada yang beli.

Peneliti : Ibu merasa lebih nyaman setelah adanya perubahan pasar seperti sekarang atau bagaimana bu?

Pedagang : Ya kalo tempat si ya biasa lah, Cuma tadinya becek sekarang udah ngga.

Peneliti : Apakah anda merasa mendapatkan pengelolaan yang baik setelah adanya revitalisasi pasar ?

Pedagang : Ya banyak yang jualan di luar jadi yang beli udah dapet barang dari luar jadi ngga masuk pasar

2. Nama : Ibu Tarpiah

Pedagang : Ikan

Alamat : Ajibarang Kulon, Rt 03/02

Lama Berdagang : ± 10 Tahun

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu terkait adanya revitalisasi pasar?

Pedagang : Ya pengaruh ke dagangan

Peneliti : Apakah pengaruh revitalisasi pasar terhadap kondisi perdagangan anda ?

Pedagang : Ya kalo dari para pembeli, wong sekarang udah banyakan yang jualan dari pada yang beli

Peneliti : Dari pembagian tempat setelah adanya revitalisasi, apakah anda mendapatkan tempat pada posisi seperti sebelum revitalisasi?

Pedagang : Malah aku kecewane kaya kie mba nang sertifikat seurunge kan aku nduwe tempat 3 meter, tapi siki kur 1,5 meter. Katanya sertifikatnya Cuma satu harusnya dua. Bagiku tah ya ngga masalah yang penting dalam sertifikate kan ada keterangan pirang metere. Dagang tah ya alhamdulillah ya wong rejeki ya mba, rejeki wong ora ngerti ya mba. Jadi ya yang tadinya jualannya banyak sekarang berkurang karena temptnya sempit.

(Saya kecewanya begini di sertifikat sebelumnya saya punya tempat 3 meter, tapi sekarang hanya 1,5 meter. Katanya sertifikatnya Cuma satu harusnya dua. Bagiku tah ya ngga masalah yang penting dalam sertifikat kan ada keterangan berapa meternya. Dagang alhamdulillah rejeki ya mba, rejeki orang tidak tahu. Jadi ya yang tadinya jualannya banyak sekarang berkurang karena tempatnya sempit)

Peneliti : Jadi ibu merasa pengelolaan setelah revitalisasi bagaiman bu?

Pedagang : Ya itu, kan tempatnya berkurang

Peneliti : Adakah masalah setelah revitalisasi pasar selain tempat ibu?

Pedagang : Ya sekarang udah banyak penjual yang baru, tapi ya wong semuanya juga pengen dapet rejeki. Nek rejekine ming aku ya aku.

(Jika memang rejekinya ke saya ya tetap ke saya)

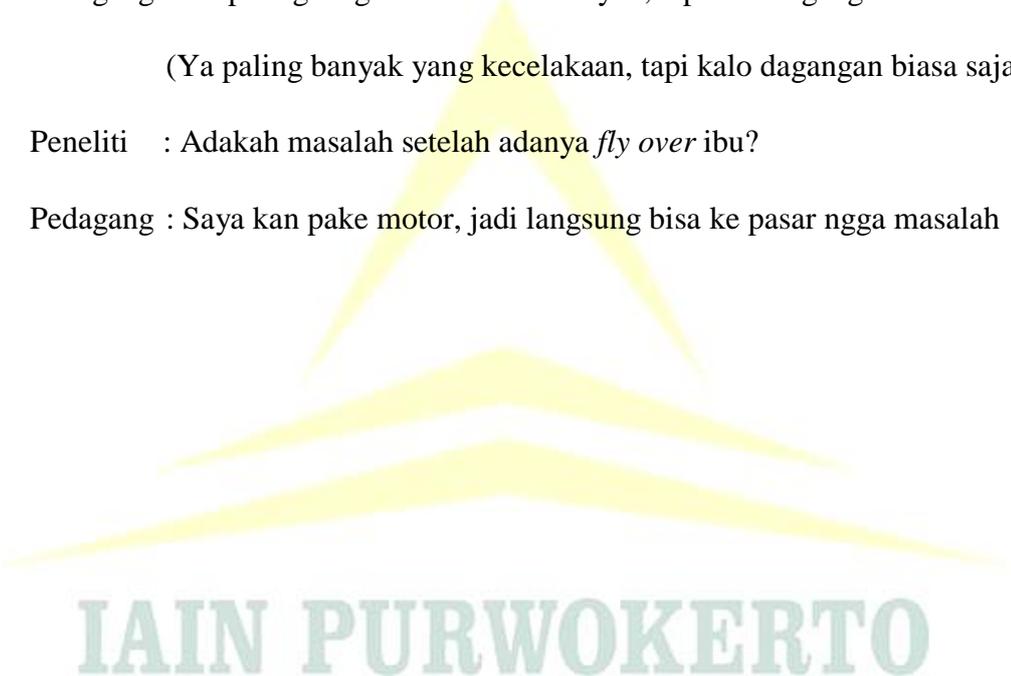
Peneliti : Selain dari adanya revitalisasi, kan ada pembangunan jalan layang bu. Ada ngga si bu dampak terhadap penjualan ibu?

Pedagang : Ya paling sing akeh kecelakaan yah, tapi nek dagangan biasa.

(Ya paling banyak yang kecelakaan, tapi kalo dagangan biasa saja)

Peneliti : Adakah masalah setelah adanya *fly over* ibu?

Pedagang : Saya kan pake motor, jadi langsung bisa ke pasar ngga masalah



IAIN PURWOKERTO

3. Nama : Ibu Sodah

Pedagang : Penjual Tahu

Alamat : Kalisari Rt 05/02, Kec. Cilongok

Lama Berdagang : ± 20 Tahun

Omset menurun ± 50 %

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu setelah adanya revitalisasi?

Pedagang : Ya berpengaruh

Peneliti : Bagaimana posisi berdagang anda setelah adanya revitalisasi?

Pedagang : Luas tempat berdagangnya jadi berkurang, lokasinya ya berubah.

Peneliti : Apakah anda merasa mendapatkan pengelolaan yang baik setelah adanya revitalisasi pasar?

Pedagang : Ngga tau itu pembagiannya gimana. Tempatnya juga jadi geser berubah.

Peneliti : Dari pembangunan jalan layang sendiri apakah berpengaruh terhadap penjualan ibu?

Pedagang : Dalane angel dadi para pembeli ora ming ngeneh. Biasane kan ana dalane tapi siki langka dalane ora langsung ming pasar nek ora nganggo motor.

Peneliti : Adakah konflik yang terjadi setelah adanya pembangunan bu?

Pedagang : Pendapatane ya dadi menurun, ya langganan si ya ana ya tetep.

(Pendapatan jadi menurun, langganan si tetap ada)

Peneliti : Dari kenyamanan sendiri nyaman sebelum atau setelahnya bu?

Pedagang : Nyamanan sing ganu ya, ya karo batir ya wis kepenak

(nyaman dulu, sama teman sudah sama sama enak)

4. Nama : Ibu Suci

Pedagang : Ikan Asin

Alamat : Grengseng, Rt 05/01

Lama Berdagang : ± 35 Tahun

Peneliti : Ibu kan sudah lama berdagang di pasar ini, bagaimana tanggapan ibu setelah adanya pembangunan pasar (revitalisasi) dengan pembangunan jalan layang?

Pedagang : Pasar gede kaya kie, niki nyampe jam saniki dereng angsal 200.000 acan

(Pasar udah besar kaya gini, sampai jam segini belum sampai dapat 200.000)

Peneliti : Jadi bagaimana pengaruhnya terhadap perdagangan ibu setelah adanya revitalisasi?

Pedagang : Ya banyaknya pedagang baru, kurangnya pelanggan. Kan banyak yang pada ke kampung kampung pake motor. Nggih sederenge kan angsal 400.000, saniki 200.000 paling.

(sebelumnya dapat 400.000 sekarang hanya 200.000)

Peneliti : Apakah anda merasa mendapatkan pengelolaan yang baik setelah adanya revitalisasi pasar?

Pedagang : Yang dulu kan di depan ngga ada pedagang, sekarang udah banyak

Peneliti : Kalo dari kenyamanan sendiri ibu merasa lebih nyaman sekarang atau sebelumnya bu?

Pedagang : Lebih nyaman sekarang

Peneliti : Kaitannya dengan pembangunan jembatan layang, berdampak tidak bu terhadap penjualan ibu?

Pedagang : Ya berdampak, kaya pembeli ya banyak yang langsung ke bumiayu

Peneliti : Tapi kalo hubungan antara ibu dengan pedagang lain tetap baik bu tidak ada konflik?

Pedagang : Iya baik, ya sama lah

Peneliti : Berarti secara garis besar pelanggan ibu banyak berkurang ya bu? Bagaimana pembagian tempat setelah revitalisasi bu?

Pedagang : Kurang. Lah jan bakule nyong pada nang ndi yah. Pembeli sekarang paling adanya yang eceran yang buat sendiri bukan dijual lagi, karna apa depan udah ada apa apa ada masuk ke dalam ya mau nyari apa gitu mungkin. Waune kan teng njawi mboten wonten pedagang, sekarang banyak pedagang

(berkurang, lah pelangganku pada kemana. Pembeli sekarang paling adanya yang eceran yang buat sendiri bukan dijual lagi, karna apa depan udah ada apa apa ada masuk ke dalam ya mau nyari apa. Tadinya yang di depan tidak ada pedagang, sekaang banyak pedagang)

Peneliti : Kebanyakan yang di luar itu pedagang baru atau yang udah lama disini bu?

Pedagang : Pedagang baru yang punya kios di sini malah pada ke luar

Peneliti : Kenapa itu bu?

Pedagang : Ya ngejar pelanggane yang pada di depan

Peneliti : Berarti kalo dampak dari jembatan layang tidak begitu berdampak untuk penjualan ibu?

Pedagang : Iyah ngga.

Peneliti : Kalo dari keramaian pasar, lebih rame sekarang apa dulu bu?

Pedagang : Ya ramean dulu, kan kalo udah siang ya cerita sama pedagang
lain. Pasar kok sepi yah



5. Nama : Ibu Kaspuah

Pedagang : Tempe

Alamat : Bandung, Bumiayu Rt 07/07

Lama Berdagang : ± 50 Tahun

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu terkait adanya pembangunan pasar bu?

Pedagang : Selama disini sudah dua kali di rehab. Nek kaya pasar ya maune pasare bodol ya saiki berubah, kan nembe setaun. Nek pendapatan si kalo lagi rame ya naik kalo lagi sepi ya turun, stabil

Peneliti : Apakah ada perpindahan tempat bergadag bu?

Pedagang : Dari awal berdagang sampai sekarang masih di sini

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda tentang pengelolaan pasar setelah adanya revitalisasi bu?

Pedagang : Ya baik yah, sekarang pasarnya baru udah berubah dadi padang.

(Ya baik yah, sekarang pasarnya baru udah berubah jadi terang)

Peneliti : Adakah dampak atau pengaruh yang diterima ibu, setelah adanya pembangunan jalan layang?

Pedagang : Ya paling kalo pelanggan ya tetap, tapi ya ada yang pelanggan ngga kesini. Nek kaya mangkat kan asli bumiayu dadi ora berpengaruh lah

(Ya paling kalo pelanggan ya tetap, tapi ya ada yang pelanggan ngga kesini. Kalo berangkat ke pasar kan arahnya dari bumiayu jadi tidak ada pengaruh)

Peneliti : Adakah konflik setelah adanya kedua pembangunan tersebut bu?

Pedagang : -

6. Nama : Ibu Kho

Pedagang : Chiki

Alamat : Pajojengan Rt 08/02

Lama Berdagang : ± 10 Tahun

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu setelah adanya revitalisasi pasar bu?

Pedagang : Pasar dulu kan memang pasar bodol yah tapikan kepenak nggo dagangan gemiyen

(Dulu pasarnya rusak tetapi enak untuk berdagang dahulu)

Peneliti : Tapi kalo dari tempat lebih nyaman yang mana bu?

Pedagang : Ya kalo tempat sii ya bagus sekarang, lebih nyaman, tidak becek

Peneliti : Tapi kalo dari segi berdagangnya ibu, bagaimana pengaruhnya ?

Pedagang : Ya berkurang. Sekarang kan banyak yang jualan di depan. Jualannya sama, yang tadinya ngga ada ciki cuma jualan sembako apa jajan kiloan sekarang udah ada cikinya juga. Sawise pasarkan dibangun dadi pada lomba berdagang. Dadi sing dagang akeh tapi sing laku langka. Ibarate sing payu payu sing ora ya ora.

(Setelah pasar dibangun pedagang jadi berlomba. Yang jualan banyak yang beli ngga ada. Ibaratnya yang laku ya laku yang ngga ya ngga)

Peneliti : Hubungan antar pedagang bagaimana bu apakah ada konflik?

Pedagang : Ya biasa aja, ngga merasa Sekarang ya emang pasar lebih bersih nyaman, tapi ya buat nyari rejeki susah ngga kaya dulu. Ya emang rejeki udah ada yang ngatur tapi ya pasare nek dulu kan emang pasar ora apik tapi nggo dagang kepenak

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu, terkait adanya pembangunan jalan layang ?

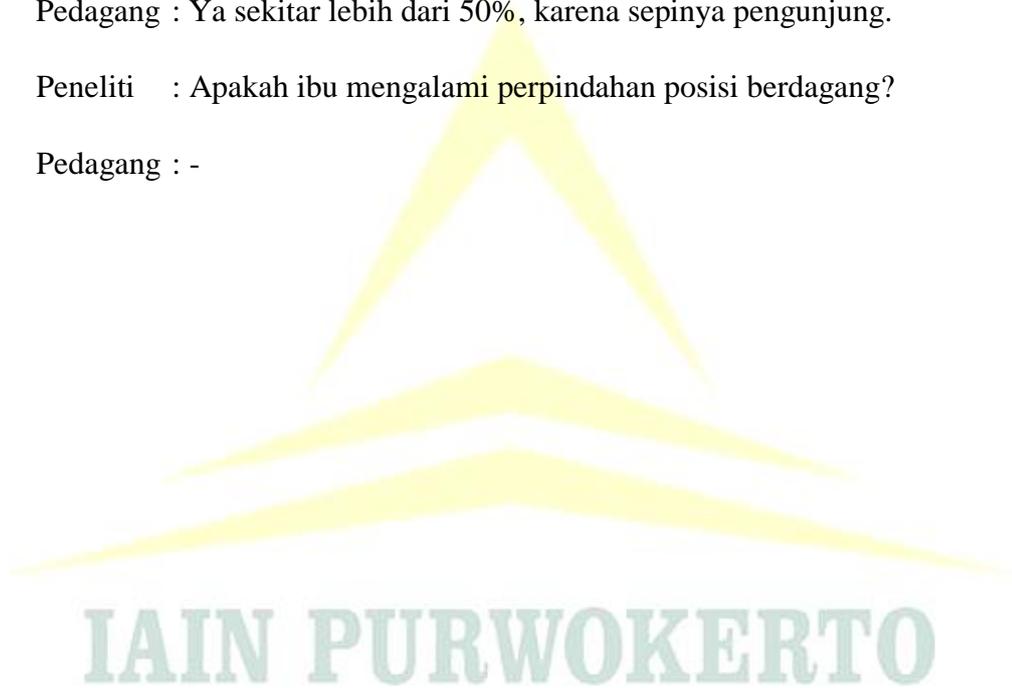
Pedagang : Orang yang dari peguyangan misalnya, itukan kalo mau kesini pake angkudes kan jarang kelamaan juga, biasanya make mikro. Nah mikro kan ngga lewat bawah lewatnya atas jembatan jadi lurus terus ke bumiayu.

Peneliti : Dari pendapatan ibu, ibu merasa mengalami penurunan berapa persen bu?

Pedagang : Ya sekitar lebih dari 50%, karena sepinya pengunjung.

Peneliti : Apakah ibu mengalami perpindahan posisi berdagang?

Pedagang : -



7. Nama : Ibu Wartati

Pedagang : Sayuran

Alamat : Warga Mulya, Kretek Rt 10/04

Lama Berdagang : ± 25 Tahun

Peneliti : Tanggapan ibu terkait adanya revitalisasi pasar gimana bu?

Pedagang : Sekarang kan yang jualan di depan banyak. Kebanyakan pada beli di luar, coba aja yang di luar dimasukkan ke dalam pasar semua. Kan jadi pembeli pada masuk ke pasar. Ya kalo kaya pendapatan tah ya lagi rame ya olih duit, tapi lagi sepi ya buang duit. Kalo kaya pasar rame ya tergantung kalo pelanggan lagi berangkat ya rame biasanya dua hari sekali datang. Sekarang banyak pedagang yang jualan di luar kan jadi mengurangi pembeli yang masuk ke dalam

Peneliti : Menurut ibu bagaimana dengan perubagan pasarm apakah merasa nyaman sekarang ?

Pedagang : Nek kaya bangunan ya mending, sekarang ngga banjir karena dibenerin semua kalo sekarang. Sampah ya diangkut dibersihi, nek ganu kan pasar kumel Tapi ya nyamanan dulu, saiki wong nembe teka dagang langsung lemprak ya wis. Nah itu disitu kan masih ada yang kosong

(Dari segi bangunan ya lumayan, sekarang ngga banjir, karena dibenerin semua kalo sekarang. Sampah diangkut, dibersihin, kalo dulu pasar kumel tapi nyaman dulu, sekarang orng baru datang bisa langsung dagang, kalo liat ada tempat situ kosong langsung bisa dagang)

Peneliti : Dari pembagian tempat berdagang setelah revitalisasi bagaimana bu?

Pedagang : Tempat berdagang ya tetap di sini, luasnya ya tetep segini

Peneliti : Adakah dampak yang diterima ibu setelah adanya pembangunan jalan layang?

Pedagang : Dampaknya ya yang jualan di depan si, kan ada lahan kosong di depan itu yang jalan

Peneliti : Dari pengelolaan sendiri bagaimana bu, setelah adanya revitalisasi pasar?

Pedagang : Pasare siki sepi, ngurangi lah. Wong sing nang njero ya akeh sing ngrasa. Sing ora ya ana. Nek kaya sayuran wis olih nang njaba ya wis. Ya kalo bisa ya pedagang yang di luar di suruh masuk, jadikan nanti pasarnya rame. Kalo di luar ya pagi jualan udah habis, kalo yang di dalem kan nunggu yang di luar pada habis dulu. Kan kalo yang di luar pulang gasik, belum sempat ditarik karcis

(Pasar sekarang sepi, berkurang lah. Orang yang jualan di dalam banyak yang merasa begitu. Kalo sayuran udah dapat dari luar ya udah. Kalo bisa pedagang yang di luar di surug masuk, jadi nanti pasar dalam rame. Kalo di luar pas pagi udah pada habis, kalo yang di dalam kan nunggu yang di luar udah pada habis duluan. Jadi kalo yang di luar udah pulang duluan, belum sempat ditarik karcis)

Peneliti : Adakah konflik yang terjadi setelah adanya pembangunan?

Pedagang : Ya biasa biasa aja kalo sama pedagang lain, paling ya karo penguruse kepiwe kon pasare rame maning

8. Nama : Ibu Nurjanah

Pedagang : Buah

Alamat : Warga Mulya, Kretek Rt 10/04

Lama Berdagang : ± 20 Tahun

Peneliti : Bagaimana dampak adanya revitalisasi dan pembangunan jalan layang terhadap penjualan ibu?

Pedagang : Ya ngaruh sih, cuman ini mba angkutannya yang ngga mau turun di sini. Turunnya di rel kejauhan. Yang membawa buahnya turun di rel ngga mau di depan pasar kan belum buka kalo jam lima pintunya masih ditutup.

Peneliti : Itukan lebih ke pembangunan jalan layang ya bu, apa ada pengaruh juga setelah adanya revitalisasi pasar?

Pedagang : Ya namanya orang dagang kalo lagi rame ya rame kalo lagi sepi ya sepi mba tergantung, ya Alhamdulillah mba di syukuri.

Peneliti : Dari tempat setelah adanya revitalisasi bagaimana bu, apa ibu menerima perubahan posisi berdagang ?

Pedagang : Kalo dari tempat jualan tetep di sini tapi malah jadi sempit tadinya 3 meter lebih sekarang 3 meter kurang, kalo pelanggan tetep karena tempatnya sekarang ngga geser, Cuma angkutannya aja yang repot kalo jualan tah ngga ngaruh. Kan kadang kulinya ngambek ngga mau bawa kejauhan.

Peneliti : Menurut ibu bagaimana bu, terkait pengelolaan pasar setelah adanya revitalisasi atukah ada konflik atau bagaimana ?

Pedagang : -

Peneliti : Berarti yang ibu keluhkan lebih ke pembangunan jalan layang ya bu, bagaimana tanggapan ibu kaitannya dengan kenyamanan setelah adanya pembangunan ?

Pedagang : Paling ya itu angkutannya, mikro lewat atas ngga bisa lewat bawah. sebenarnya bisa lewat bawah tapi muter, supir mikronya pada ngga mau.



9. Nama : Ibu Maryati

Pedagang : Baju

Alamat : Cijoho, Rt 05/07

Lama Berdagang : ± 8 Tahun

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu terkait revitalisasi pasar bagi penjualan baju ibu?

Pedagang : Dari pendapatan anu, hari ini kadang ngga kaya hari kemarin. Ya seling seling lah ngga pasti. Ya waktu pasar lama sih pernah 3 kali kecolongan, dulu juga dijaga tapi ngga dikunci masih blak blakan, sekarang kan ada kuncinya tiap pintu masuknya.

Peneliti : Kalo tempat untuk berjualan sendiri, mengalami perpindahan tidak bu?

Pedagang : iya ngga berubah, jadi nyaman bersih

Peneliti : Dari pengelolaan pasar setelah revitalisasi bagaimana bu?

Pedagang : Kayong ramean dulu, soalnya tempat kaya terbagi tiga pasarnya. Tapi ya biasa, namanya pasar kadang ya rame kadang sepi. Rejeki udah diatur sama yang Kuasa, nek rejekine ke aku ya ke aku.

Peneliti : Dari pembangunan jalan layang, berdampak tidak bu bagi dagangan ibu?

Pedagang : ya ngga begitu, biasa pokoknya biasa

10. Nama : Ibu Tursinah

Pedagang : Sembako

Alamat : Grengseng Rt 04/01

Lama Berdagang : ± 10 Tahun

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu setelah adanya revitalisasi pasar ?

Pedagang : Yakayanya sekarang rada rame, karena habis ada pembaharuan. Karena memang dari tampilan ya udah lebih modern ngga tradisional banget kaya dulu. Lebih tertata, cuma paling ya masih bocor kalo ada ujan gede.

Peneliti : Bagaimana dampak revitalisasi terhadap usaha dagang ibu?

Pedagang : Biasa aja si yah, stabil aja. Tempat dagangnya juga disini aja, tapi lebih sempit. Pelanggan lama masih biasa. Kalo omset sih ya biasa namanya orang dagang ya naik turun

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda terkait adanya pembangunan jalan layang?

Pedagang : Sebenarnya si ya kalo saya pribadi kurang suka *fly over* ini kalo dilihat dari *fly over* dan *under pass* dari bentuknya ngga ada yang kaya gini. La wong udah jadi si mau gimana lagi. Mbanya taukan angka kecelakaan banyak setelah pembangunan.

Peneliti : Untuk barang barang sendiri yang akan dijual itu membawanya menggunakan apa bu?

Pedagang : Kan ada sales yang nganterin barang ke sini. Cuma inikan lagi rada macet juga jadi ada beberapa barang yang telat datang

Peneliti : Kalo konflik sendiri apakah ada konflik setelah adanya kedua pembangunan tersebut bu?

Pedagang : Kurang paham

Peneliti : Kaitannya dengan kenyamanan setelah adanya revitalisasi dan pembangunan jalan layang bagaimana ?

Pedagang : Paling ya itu, yang saya bilang tadi



11. Nama : Ibu Puah

Pedagang : Jajanan Pasar

Alamat : Pajojengan, Krajan Rt 07/05

Lama Berdagang : ± 11 Tahun

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu setelah adanya revitalisasi pasar dan pembangunan jalan layang?

Pedagang : Ya sekarang banyak orang yang dagangannya sama, ya berkurang pendapatane. Pelanggan berkurang sekitar 15 %

Peneliti : Dari adanya pembangunan jalan layang, pengaruhnya terhadap pasar bagaimana bu?

Pedagang : Ya ramean dulu, sebelum ada *fly over*

Peneliti : Dampak dari adanya *fly over* bagaimana bagi penjualan ibu?

Pedagang : Ya kalo saya kan jualan jajanan, jadi yang beli bukan cuma orang itu-itu aja. Orang lewat juga kadang beli. Kan tadinya mikro berhenti terus ada yang beli, sekarang itu ngga dilewatin

Peneliti : Setelah adanya revitalisasi apakah ibu mendapatkan posisi yang sama dalam berdagang?

Pedagang : Saya punya tempat di dalam, yang di dalam buat gudang penyimpanan barangnya buat tempat freezer nyimpen sosis, krupuk, roti.

Peneliti : Mengapa ibu lebih memilih untuk berdagang di luar bu, padahal di dalam ibu juga sudah memiliki tempat untuk berdagang?

Pedagang : Karena yang beli bukan hanya pelanggan aja. Orang yang lewat juga bisa beli. Kalo di dalam itu ngga keliatan ya jarang yang beli. Ya banyak yang iri juga, tapi ya enakan di depan. Kalo bakul (pelanggan) kan yang beli ya langganan terus, tapi kalo jualan

jajanan kan engga. Ya wong tempate ngga muat, kalo muat juga suruh masuk semua.

Peneliti : Hal tersebut tidak menimbulkan konflik bu, karena pedagang yang lain iri atau bagaimana?

Pedagang : Ya sayakan juga bayar lagi

Peneliti : Apakah ibu merasa nyaman setelah adanya kedua pembangunan tersebut bu?

Pedagang : Ya kaya gini mba



12. Nama : Hj. Sunarti

Pedagang : Sembako

Alamat : Kaliwadas Rt 02/02

Lama Berdagang : ± 13 Tahun

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu tentang adanya revitalisasi ?

Pedagang : Pendapatan menurun drastis, pelanggan banyak yang ngga kesini, untunge (untungnya) banyak pelanggan jadi tiap hari ya dapet uang sedikit. Tapi ya mungkin karena situasi ekonomi juga yah. Kan kampung -kampung dijuguji (diantar) dagangan orang laki laki yang pake motor bawa dagangan si yah.

Peneliti : Dari tempat sendiri ada keluhan tidak bu setelah adanya pembangunan?

Pedagang : Saya kan di rumah sendiri yah, jadi ya ngga tau kalo orang orang yang lain di dalam gimana. Soalnya jarang jalan-jalan.

Peneliti : Hubungan antar para pedagang sendiri bagaimana bu, apa ada konflik ?

Pedagang : Hubungannya baik

Peneliti : Dari sisi kenyamanan sendiri setelah adanya pembangunan bagaimana bu?

Pedagang : Aku sii, nyaman-nyaman bae, tempate dadi apik. Nek turun penghasilane ya anu semua mba seluruh indonesia. Ora nang ngene, ora nang bumiayu ora nang ndi bae

(Aku si nyaman-nyaman aja, tempatnya jadi bagus. Kalo masalah penghasilan ya semua mba bukan hanya disini, tidak hanya disini aja)

Peneliti : Adakah ada pengaruh dari adanya pembangunan jalan layang pada perdagangan ibu?

Pedagang : Ngga si, kan belanja udah dianter kesini, kadang belanja sendiri pake mobil. Jadi ya lancar



13. Nama : Bapak Sutarno

Pedagang : Kue Pukis

Alamat : Karanganyar, Rt 06/02, Pesawahan, Taraban

Lama Berdagang : ± 6 Bulan

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu setelah adanya pembangunan pasar (revitalisasi)?

Pedagang : Saya kurang tahu ya mba, saya kan baru dagang setelah adanya pembangunan

Peneliti : Berarti semenjak ada revitalisasi bapak berjualan disini pak?

Pedagang : iya mba

Peneliti : Yang menyebabkan bapak pindah ke sini kenapa pak?

Pedagang : Dulu di talok milik orangtua, saya dulu merantau terus pulang menggantikan bapak. Sekarang bapak sudah jualan lagi. Jadi saya pindah kesini

Peneliti : Dari tempatnya sendiri bapak mendapatkan izin atau bagaimana pak?

Pedagang : ya disini kan saya ngikut temen, gantiin lapaknya ya bayar karcis

Peneliti : Dari keramaian sendiri, di pasar sini banyak pengunjunnya tidak pak?

Pedagang : Iya banyak mba, kalo pagi itu jam 5, karena disini pasar pagi mba, kalo udah siang ya biasa

Peneliti : Kalo dari konflik sendiri, ada konflik tidak ya pak?

Pedagang : Kalo persaingan kan ada yang jualan yang lebih gede 2000 lima, kan saya bikinnya lebih yang kecil – kecil 2000 dapet 10

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak terkait dengan pendapatan dan keramaian pasar pak?

Pedagang : omset rame ya hari minggu, kalo hari biasa ya biasa aja omsetnya



14. Nama : Ibu Masitoh

Pedagang : Sembako

Alamat : Grengseng

Lama Berdagang : ± 10 Tahun

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu setelah adanya revitalisasi ?

Pedagang : Setelah revitalisasi ya sempat menurun pendapatane

Peneliti : dilihat dari sisi perdagangan ibu, apakah ada pengaruh revitalisasi dengan perdagangan ibu?

Pedagang : Ya kalo pasar si kalo lagi rame ya rame kalo sepi ya sepi, ya sante aja. Tapi ya sekarang banyak pedagang baru kan jualannya sama. Rejeki udah ada yang ngatur

Peneliti : Apakah ibu mendapatkan pengelolaan pasar yang lebih baik setelah adanya revitalisasi bu?

Pedagang : Sayakan disini bebas dari aturan pasar ya mba, jadi Cuma bayar uang karcis aja buat kebersihan. Saya ngontrak sendiri bukan ke pihak pasar.

Peneliti : Berarti posisi berdagang ibu tetap?

Pedagang : Iya kaya dulu

Peneliti : Adakah dampak yang diterima dari adanya pembangunan jalan layang terhadap penjualan ibu?

Pedagang : Susah untuk lalu lintas, kalo belanja di luar bukan dianter itu perlu pake mobil sendiri. Kalo pake angkudes ya muatnya sedikit soalnya kan barang barangnya gede kardus kardus kalo angkudes kan kecil kalo udah penuh kan ngga enak bayarnya harus banyak. Kalo mikro kan luas.

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu setelah adanya pembangunan baik itu revitalisasi maupun jalan layang bu, nyaman atau bagaimana?

Pedagang : Keinginannya saya ya penginnya tambah maju, tambah omset, dagangan dagangannya lebih mengikuti selama berdagang. Otomatis disini kan banyak yang liat televisi ya ngikutin yang lagi laku apa yang belum ada disini apa, ya kita harus bisa memperkenalkan produk yang di jual. Pelayanan yang baik, yang kualitasnya bagus kan harus pinter pemasarannya. Biar pelanggan tidak kelain tempat belanjanya.



15. Nama : -

Pedagang : Ketoprak

Alamat : Kretek

Lama Berdagang : ± 1 Tahun

Peneliti : Sudah berdagang berapa lama nggih pak?

Pedagang : Baru sekitar setaunan mba

Peneliti : Berarti setelah adanya revitalisasi ya pak. Sebelumnya jualan dimana pak?

Pedagang : Seurunge keliling (Sebelumnya keliling)

Peneliti : Berarti setelah adanya pembangunan jalan layang dan revitalisasi bapak berjualan disini ya pak. Banyak tidak pak yang jualan di sini dengan bapak?

Pedagang : Segini tok

Peneliti : Jualane ngantos jam pinten pak? (Jualan sampai jam berapa pak?)

Pedagang : Jualan dari pagi sampe jam 4 sore

Peneliti : Rame pak teng mriki ?

Pedagang : Ya biasa, kadang rame kadang ya sepi wong arane pasar. Pembelinya maksude, pasar tah ya unggal dina be rame.

(Ya biasa, kadang rame kadang ya sepi namanya juga pasar pembalinya maksudnya, kalo pasar setiap hari ya rame.

Peneliti : Lebih rame sekarang atau sebelumnya pak?

Pedagang : Ya masalah pasar tah ya biasa

Peneliti : Niki berarti sing jualan mriki enggal enggal sedoyo nggih pak?

(Yang berjualan di sini berarti baru semua ya pak?)

Pedagang : Ya, sing nang ngene ya anyaran (ya, yang di sini baru semua)

Peneliti : Tapi mboten enten batesan aturan nopo pak?

(Tetapi tidak ada aturan batasan atau bagaiman pak, ketika bapak berdagang di sini?)

Pedagang : Ya ora, kan bayar karcis pasar sedina 2.000



16. Nama : Ibu Jamilah

Pedagang : Sayuran

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu terkait adanya revitalisasi pasar?

Pedagang : Ya berpengaruh banget

Peneliti : Bagaimana pengaruhnya bu?

Pedagang : Maune ya pendapatene cukup, saiki malah ora cukup, ganu tempat dagange ora nang ngene. Wis nggone aku sempit, bagiane aku dijiot ding kue.

(tadinya pendapatan cukup, sekarang jadi tidak cukup. Tempatnya jadi sempit, tempatku digantikan dia)

Peneliti : Jadi posisi ibu mengalami perubahan setelah adanya revitalisasi ya bu?

Pedagang : iya mba

Peneliti : Bagaimana pengelolaan pasar setelah adanya revitalisasi, apakah lebih baik bu?

Pedagang : Ya gitu, jadi sempit

Peneliti : Adakah pengaruh dari adanya pembangunan jalan laang terhadap perdagangan ibu?

Pedagang : Tidak

Peneliti : Apakah ada konflik setelah adanya pembangunan?

Pedagang : -

Peneliti : Apakah ibu merasa nyaman dengan keadaan pasar seperti sekarang bu?

Pedagang : -

17. Nama : Ibu Soimah

Pedagang : Tempe

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu terkait adanya revitalisasi pasar?

Pedagang : Pendapatane jadi naik

Peneliti : Jadi ibu merasa pendapatan ibu naik setelah adanya revitalisasi pasar?

Pedagang : Iya, karena pengunjung sing maring ngeneh luwih akeh Saiki kan pasare luas, aksese wis normal, terus letak dagange saiki wis strategis.

(Iya, karena pengunjung yang kesini lebih banyak. Sekarang pasar luas, akses normal, posisi dagang saya juga sudah lebih strategis)

Peneliti : Berarti ibu merasa pengelolaan pasar lebih baik sekarang ya bu?

Pedagang : Ya, alhamdulillah begini

Peneliti : Apakah ada pengaruh pembangunan jalan layang terhadap perdagangan ibu?

Pedagang : -

Peneliti : Apakah ibu merasa lebu nyaman dengan perubahan pasar seperti sekarang?

Pedagang : -

18. Nama : Fariha

Pedagang : Tempe

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu terkait adanya revitalisasi pasar?

Pedagang : Tanggapan apa penghasilan apa gimana

Peneliti : Iya bu, dari penghasilan ataupun pengelolaan pasar sendiri menurut ibu bagaiman setelah adanya revitalisasi?

Pedagang : Nek nggon dagang tah ya geser semending, tapi nurune akeh banget. Kan aku biasa dagang sayuran, kadang juga nggawa beras, nek mbiyen cokan ana naget-naget tapi saiki wingi juga nglayani mung olih Rp 200.000,00 tok, padahal biasane aku biasa setor ngasih 700.000,00.

(Tempat dagang geser sedikit, tapi penurunan penghasilannya banyak. Kan biasanya saya jualan sayuran, kadang bawa beras, kalo dulu biasa bawa naget tapi kemarin juga Cuma laku 20.000,00 padahal biasanya aku biasa setor sampai 700.000,00)

Peneliti : Penyebabnya apa bu, karena pembelinya tidak ada, atau tempatnya bu?

Pedagang : Kalo tempat si ya, Cuma geser sidikit, tapi emang pembeli lagi sepi.

Peneliti : Selain revitalisasi, ada juga pembangunan jalan layang berpengaruh tidak bu?

Pedagang : -

Peneliti : Dari kenyamanan, ibu bagaimana setelah berubah sekarang bu?

Pedagang : -

19. Nama : Roisah

Pedagang : Tempe dan toge

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu terkait adanya revitalisasi pasar?

Pedagang : Ya begini mba

Peneliti : Ada pengaruh terhadap perdagangan ibu?

Pedagang : Biasa mba

Peneliti : Dari segi pengelolaan pasar menurut ibu bagaimana sekarang?

Pedagang : Sekarang ya lebih menjaga kebersihan tempat berdagang, berawal dari petugas pasar (karcis) yang mengingatkan lingkungan berdagang untuk terlihat rapi setelah berdagang. Sekarang dengan membayar Rp 1.000,00 kita dapat menggunakan kamar mandi untuk buang air kecil dengan nyaman, sebelumnya kamar mandi terlihat kurang layak pakai.

Peneliti : Berarti ibu merasa nyaman ya bu?

Pedagang : -

Peneliti : Apakah ibu menerima pengaruh adanya pembangunan jalan layang?

Pedagang : -

IAIN PURWOKERTO

20. Nama : Kastumi

Pedagang : Kerupuk

Lama Berdagang : Sejak tahun 1984

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu terkait adanya revitalisasi pasar?

Pedagang : Ya seperti ini mba

Peneliti : Pengaruhnya terhadap dagangan ibu ada?

Pedagang : Pendapatan si setelah revitalisasi tetap stabil, karena tempatnya berjualan tetap dari dahulu.

Peneliti : Bagaimana pengelolaan pasar setelah adanya revitalisasi?

Pedagang : -

Peneliti : Adakah pengaruh adanya pembangunan jalan layang bagi ibu?

Pedagang : Tidak, saya biasa diantar sama suami

Peneliti : Adakah konflik yang terjadi setelah adanya kedua pembangunan tersebut bu?

Pedagang : -

IAIN PURWOKERTO

21. Nama : Kamilah

Pedagang : Sayuran

Peneliti : Apakah ada pengaruh perdagangan ibu terkait adanya revitalisasi pasar?

Pedagang : Ada

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu?

Pedagang : Tempat jualane tah ya teng mriki mawon, pendapatane ya biasa
(tempat jualan tah ya disini aja, pendapatane ya biasa)

Peneliti : Bagaimana dengan pengelolaan pasarnya bu?

Pedagang : Mandan kesuh kulo nyuwun tempate kalih diparingine setunggal jare nggo berbagi liyane. Tempate kan sesek nek dagangane lagi akeh nggone langka, ya tak balangna nang longan barange.

(Lumayan kesal saya minta tempat dua malah dikasihnya satu katanya buat yang lainnya. Tempatnya kan sempit kalo dagangan banyak tempatnya ngga ada, ya tak taruh dibawah kolong

Peneliti : Adakah dampak yang diterima ibu setelah adanya pembangunan jalan layang?

Pedagang : -

Peneliti : Apakah ada konflik setelah adanya pembangunan tersebut?

Pedagang : ya paling ya kesal aja, itu tempatnya.

22. Nama : Bapak Kasum

Pedagang : Sembako

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak terkait adanya revitalisasi pasar?

Pedagang : Biasa aja mba

Peneliti : Berarti bapak tidak terpengaruh setelah adanya revitalisasi?

Pedagang : Revitalisasi si ya biasa saja, tapi itu yang *fly over* sebelumnya ada *fly over*, pembeli kan ada yang kesini karena kena macetan. Tapi kalo sekarang kan yang beli ya itu-itu aja.

Peneliti : daro pengelolaan pasar sendiri gimana pak?

Pedagang : -

Peneliti : Berarti bapak lebih terkena dampak dari adanya pembangunan jalan layang ya pak?

Pedagang : Iya mba

Peneliti : Ada konflik setelah adanya kedua pembangunan tersebut pak?

Pedagang : Tidak

Peneliti : Bapak lebih merasa nyaman sekarang atau bahkan senaliknya pak?

Pedagang : Ya kaya gitu tadi yang saya bilang

23. Nama : Wastimah

Pedagang : Sayuran

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu terkait adanya revitalisasi pasar?
Apakah ada pengaruhnya terhadap perdagangan ibu?

Pedagang : Kan posisine nyong ganu nang madep mana, saiki nang ngene. Sing saiki nang ngarepan tah ya begya kue sing jempolan. Ya ganu si ya pas pertama pembagiyan tempat dagang sing akeh pada nangis mba, akeh sing gelut napan. Kae bakul jenggung kan ganu nang ngana.

(kan tadinya posisi saya menghadap ke sana, sekarang menghadap sini. Yang sekarang jualan di luar itu yang bagus. Dulu pas pertama pembagiyan tempat dagang banyak yang nangis mba, pada bertengkar. Itu seperti pedagang toge yang itu dlu di sana)

Peneliti : Berarti posisi ibu berubah ya bu setelah revitalisasi?

Pedagang : Hadapnya

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu terkait pengelolaan pasar setelah adanya revitalisasi?

Pedagang : -

Peneliti : Apakah ibu menerima dampak juga dari adanya pembangunan jalan layang?

Pedagang : -

Peneliti : Apakah ibu merasa nyaman dengan pasar yang sekarang bu?

Pedagang : Ya gitulah, menghadapnya kan beda

Peneliti : Berarti sempat ada konflik ya bu?

Pedagang : Iya

Pedoman wawancara kepada Pihak Pasar (Kepala Pasar Grengseng dan ketua pembangunan pasar)

1. Apakah tujuan dari adanya revitalisasi pasar?

Awalnya ya karena banyak keluhan yang diterima dari para pedagang, karena pasar yang terlihat kumuh, gelap, dan juga keamanan yang kurang. Banjirpun tidak terhindarkan jika curah hujan terus mengguyur jadi tujuannya ya itu. Terlebih bangunan yang sudah tidak layak lagi.

2. Berapa lama waktu melakukan revitalisasi pasar?

Revitalisasi dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2017 dan diresmikan oleh Bupati Brebes pada tanggal 12 Maret 2018. Sekarang lebih bersih, tidak becek, kumuh serta lebih nyaman. Kini pasar memiliki 24 kios dan 151 los berukuran $1,5 \text{ m}^2 \times 1 \text{ m}^2$. Pasar yang dikelola pemerintah desa Taraban dengan KUD Paguyangan ini diisi oleh 39 pelapak, jumlah tersebut bertambah dari sebelum pasar di Revitalisasi.

3. Dari manakah dana pembangunan revitalisasi pasar?

Dana yang diterima oleh pengelola pasar Grengseng sebagai dana revitalisasi dari Dinas Koperasi Pusat sebesar Rp 940.000.000,00. Selain itu dana yang diterima dari pihak pembangunan jalan layang (*fly over*) sebesar kurang lebih 1 Milyar dipergunakan sebesar Rp 604.000.000,00 oleh pihak pengelola pasar Grengseng untuk menambah dana revitalisasi pasar, selebihnya dari pihak pengelola pasar Grengseng mempergunakan dana tersebut untuk pembelian tanah dalam rangka pengembangan desa seperti contohnya dalam pembuatan lapangan.

4. Bagaimana dampak positif setelah adanya revitalisasi pasar?

Bagi Pasar sendiri setelah adanya revitalisasi mengalami kenaikan pendapatan segi positif kami naik sampai 200% yang tadinya pendapatan seharusnya Rp 100.000,00 jadi Rp 300.000,00 perhari itu juga masih lebih. Narik retribusi sekitar pasar radius 100 meter itukan kena retribusi dari los,

kios sama lapak, terus sama pedagang luar pasar. Di tambah lagi ada parkir dan MCK 2 Pintu. Setelah adanya revitalisasi pasar itu kita ada uang pemeliharaan 5% digunakan untuk pemeliharaan pasar, jika ada kerusakan semisal bocor dapat teratasi, dengan laporan tentunya. Terus penerangan juga udah terang sekarang pasarnya. Dari kebersihan setiap hari dari jam 2 sampai jam 4 sore. Sedangkan sampah-sampah dari dalam pasar yang sudah dikeluarkan oleh petugas kebersihan pasar ke luar pasar lalu akan diangkut oleh petugas kebersihan dari PU setiap hari senin dan kamis.

5. Bagaimana kelengkapan fasilitas setelah adanya revitalisasi pasar?

Fasilitas	Sebelum	Setelah
MCK	1	2
Kantor Keamanan + Mushola	-	1
Alat Pemadam Kebakaran	-	1
Pintu Gerbang	-	4

6. Berapa jumlah seluruh pedagang, dan bagaimana penggolongannya?

Bangunan	Sebelum	Setelah
Kios	20	24
Los	136	151
Lapak	30	39

Itu yang baru kedata, masih banyak juga yang belum.

7. Ada berapakah jumlah pengurus dan petugas pasar?

No	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	Imam Mahdi, SH	Penanggung Jawab	Dukuh Lo
2	Nasukha	Kepala	Brengkok
3	Mu'arif, S.Pd.I	Sekretaris	Grengseng
4	Eko Rudy Harto	Bendahara	Grengseng
5	M. Nasirin	Seksi Retribusi Pendapatan	Grengseng
6	Ahmad Hasbulloh	Seksi Keamanan	Grengseng

7	M. Adi Sucipto	Seksi Kebersihan	Grengseng
8	Muh. Ali Imron	Seksi Juru Parkir	Grengseng
9	Oma Rahmat	Penjaga MCK	Grengseng

8. Berapakah jumlah seluruh pedagang, baik itu yang di kost, lost, maupun pelapak sampai sekarang pak?

Sekarang pedagang sudah mencapai 250 mba, kalo dulu itu sekitaran 200.

9. Adakah tempat untuk menampung aspirasi para pedagang setelah adanya revitalisasi pasar?

Kebanyakan ya bilang ke petugas karcisnya, sekarang pedagang lebih lama berada di pasar, apalagi yang berada di dalam jujur saja sering pada iri pedagang yang berada di luar memang cepet pada pulangnyanya ya saya bilang aja buat gantian, kalo rejekinya orang yang di dalam rejekinnya memang siang ya di syukuri. Harapannya untuk menghadapi keluhan para pedagang tapi alhamdulillah sekarang ya sudah kalo menghadapi para pedagang yang masih kadang kadang ngeluh dagangannya jadi sepi, ya bilang aja rejeki udah ada yang ngatur yang dari sisi kemanusiaan kan kita ngga bisa otoriter untuk mengusir pedagang yang di depan.

10. Adakah sosialisasi terkait pembagian penggolongan penempatan para pedagang setelah revitalisasi?

Para Pedagang yang telah berjualan sebelum revitalisasi di perintahkan untuk menempati kios dan los yang telah di bangun dengan sistem perjanjian Hak Guna Bangunan selama 4 tahun. Apabila yang ditempatinya Kios maka dikenakan pembayaran Rp 1.500.000,00 dan apabila yang ditempatinya Los Rp 500.000,00. kios yang dulunya 3x3 meter sekarang 1,5 x 1,5 meter Los yang dulunya ukuran 2 meter sampai 1 meter sekarang sekitar 1 meter. Saat penempatan para pedagang setelah

revitalisasi terdapat konflik. Dimana ada beberapa pedagang lama yang sebelum revitalisasi pasar sudah menempati tempat berdagangnya di dalam pasar, ia harus bertukar posisi dengan pedagang lain karena pembagian tempat setelah di revitalisasi. Setelah revitalisasi maka dilakukan pembagian ulang pada lahan atau lapak para pedagang, dengan usaha agar pedagang tetap pada posisi semula sebelum di revitalisasi. Namun pada faktanya, ada beberapa pedagang yang harus berpindah atau bergeser dari tempat berdagangnya setelah revitalisasi.

Kalo penataan ruang dan marketing ngga ada pelatihan, dulu waktu kami mengatur warga pasar waduh ramenya bukan main tadinya mau kami atur ini kelompok jualan ikan asin, ini kelompok sayuran, ini kelompok buah tapi semua pada bersikeras ngga mau. Alasannya nanti kalo yang jualan sebelah laku sebelah ngga, gitu mba. Jadi kami akhirnya ngga bisa memaksa dari pada tambah ribut.

11. Adakah peraturan tentang menjaga kebersihan atau sanksi yang tegas bagi para pelanggarnya?

Kalo penyuluhan kebersihan ya diberikan dari pihak pasar ke semua pedagang untuk denda sendiri ngga ada denda tapi ya alhamdulillah semua juga pada ngerti kok.

12. Bagaimana tanggapan anda terkait keluhan para pedagang setelah adanya jalan layang (*fly over*)?

Kami telah memberikan sosialisasi kepada para pedagang kaitannya dengan pemindahan, namun para pedagang yang tidak berkenan untuk dipindah, dikarenakan tempat yang akan dibangun desa jauh dari jalan raya.

Wawancara Dengan Bapak Lindung Simbolon, ST.

(Kepala Urusan Tata Usaha Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) *Underpass*
Karangsawah dan Jembatan Kolonel Sunandar, CS Satuan Kerja Pelaksanaan
Jalan Nasional Wilayah 1 Provinsi Jawa Tengah)

1. Kapan waktu pelaksanaan pembangunan jalan layang (*fly over*)?
2. Bagaimana urgensi dalam pelaksanaan pembangunan jalan layang (*fly over*) ?
3. Apakah tahapan dalam pelaksanaan pembangunan jalan layang (*fly over*) sudah sesuai dengan aturan? Jelaskan !
4. Apakah dalam pelaksanaan pembangunan jalan layang (*fly over*) terdapat AMDAL?
5. Adakah konflik ataupun kendala dalam pelaksanaan pembangunan jalan layang (*fly over*) kaitannya dengan pedagang di pasar Grengseng ?
Jika ada, jelaskan!
6. Bagaimana tanggapan Anda terkait dengan penutupan pintu penyeberangan Lalu lintas Kereta Api yang dulunya untuk akses para pedagang ?
7. Bagaimana tanggapan Anda terkait dengan asumsi para pedagang yang merasa kurang puas dengan adanya pembangunan jalan layang (*fly over*)?

IAIN PURWOKERTO

1. Masa sosialisasi mulai dari September 2016 - Desember 2016 lalu Desember – Agustus 2017 masa konstruksi.

	FLY OVER KRETEK	
• Nama Paket	: Pembangunan Fly Over Kretrek	
• <u>Panjang Penanganan</u>	: 830 Meter	
• Penyedia Konstruksi	: Adhi - CDI KSO	
• No. Kontrak	: HK.02.03/PPK-TPP/498620/FO.KRT/XII/2016-03	
• Masa Pelaksanaan	: 180 Hari Kalender	
• <u>Tanggal Kontrak</u>	: 20 Desember 2016	
• Nilai Kontrak	: Rp 82.987.679.500,00	
• Tanggal Mulai Kerja	: 23 Desember 2016	
• Tanggal (PHO)	: 28 Agustus 2017	

Tapi dalam masa pengerjaannya bertambah jadi total semuanya 251 hari.

2. Target dari kementerian BUPN dengan tanah jalur selatan yang di bangun ada 4 *fly over* dan satu *under pass* kebetulan ada 4 yang pembangunannya udah bebarengan dengan *fly over* Kretrek yaitu *fly over* Kesambi, Dermelong, dan Klonengan. Tujuan utama pembangunan *fly over* itu bukan dampak ekonominya tapi dampak kemacetannya. Karena kereta api kalo lebaran itu bisa macet sampe 10 km, jadi kereta api yang lewat dari yang awalnya hanya 92 bisa nyampe 125 kereta karena ada kereta api tambahan baik itu penumpang maupun barang jadi buka tutup terus, tundaan antrian banyak sekali. Jadi tujuan utama kita tuh disitu untuk mengatasi kemacetan, untuk pengiriman barang dari jakarta ke surabaya ke purwokerto ke semarang secara global secara Nasional kan lancar. Meskipun untuk ekonomi lokal, ya memang yang biasa jualan kacang rebus, rokok, aqua itu ngga ada lagi. Ya kalo kita ngga melaksanakan ini kan kita tidak patuh hukum. Malah kesannya lebih indah ada pasar di bawah *fly over* gitukan.
3. Sudah sesuai, awalnya itu kita melakukan Rapat sosialisasi. Dimana rapat tersebut dilaksanakan di Ruang Rapat Kantor Kepala Desa Taraban yang dihadiri :

- a. Camat Paguyangan diwakili Sekcam
- b. Kapolsek Paguyangan
- c. Danramil Paguyangan
- d. Kepala Desa Taraban
- e. Tim Pengawas PPK Tegal – Pemaalang – Pekalongan
- f. PT. Adhiyasa Desicon (KSO) PT. CPKS, Pengawasan *Teknis Field Team 2 – Fly Over* Kretek
- g. PT. Adhi – CDI KSO, Penyedia Konstruksi Paket Pembangunan *Fly Over* Kretek

Berikut tahapan dalam proses pembebasan lahan:

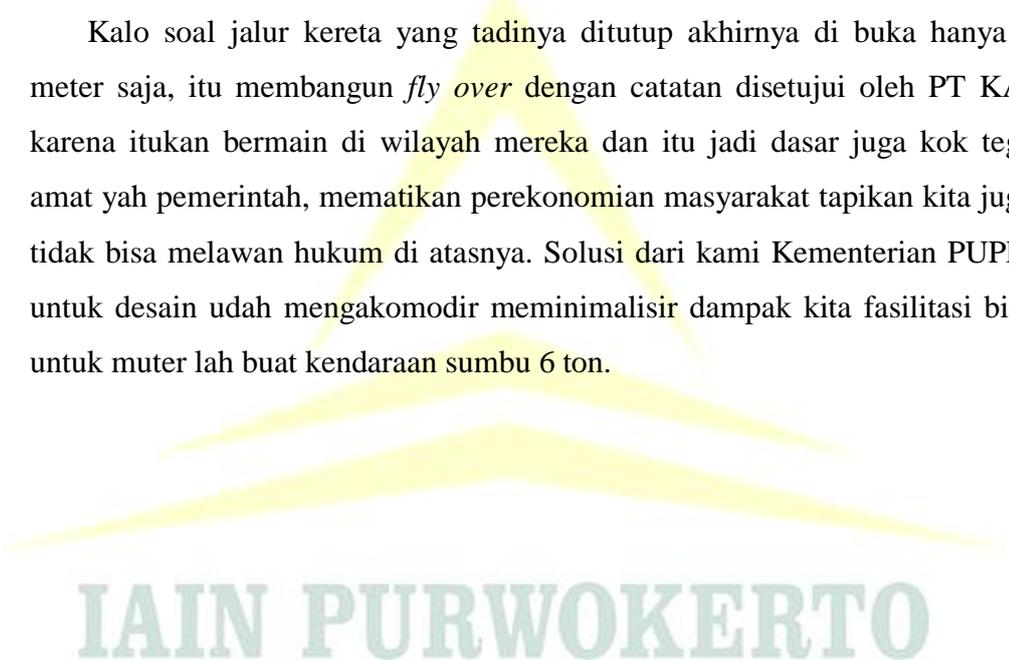
- a. Proses hasil perhitungan Dinas Cipta Karya
 - b. Proses hasil pengukuran ulang peta bidang BPN
 - c. Proses penyusunan nominatif appraisal
 - d. Musyawarah harga uang ganti rugi
 - e. Penandatanganan berita acara musyawarah harga uang ganti rugi
 - f. Proses pemeriksaan administrasi berita acara musyawarah harga uang ganti rugi di satuan kerja
 - g. Proses di KPPN
4. AMDAL ada, jadi kalo kita bukan AMDAL tapi UKL/UPL. Kalo di kementerian kita dari pertama yaitu SPPL (Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan). UKL/UPL (Unit Kelola Lingkungan/Unit Pengelolaan Lingkungan) baru AMDAL terakhir. Kalo di AMDAL yaitu bangunan baru yang total lahannya baru semua, kalo UKL/UPL itu seminya AMDAL yaitu pembebasan lahan tidak total kalo SPPL tidak perlu ada pembebasan lingkungan tetapi setiap pekerjaan konstruksi di kita tetep ada surat pernyataan pengelolaan lingkungan seperti dampak kebisingan, air, pengelolaan limbah selama masa konstruksi. Kalo masalah ekonomi sosial disinggung tapi sedikit.

5. Konflik ngga ada si yah, hanya saja di sana pernah ada demo 2 kali. Yang pertama menentang penutupan perlintasan Kereta Api supaya perlintasan tersebut di buka untuk akses bawah jalan layang. Kedua itu karena banyaknya kecelakaan setelah *fly over* terbuka, kecelakaan ya karena *human error*. Kalo dalam pembebasan lahan itu juga bukan konflik. Yang khusus pedagang juga ngga ada, paling mereka terganggu waktu kontruksi.
6. Intinya kenapa kita tutup, karena kita mau membangun *fly over* kitakan mengajukan permohonan izin RPP pada Direktorat Jenderal Perkereta Apian Kementerian Perhubungan keluarlah izin. Prosesnya panjang kan salah satu klausul dalam perjanjian tersebut berisi harus ditutup. Ya memang kita membangun jalan layang kan untuk memperlancar arus lalu lintas/transportasi yang berdampak pada ekonomi untuk penghubung arah utara dan selatan, itu harus ditutup karena lalu lintas transportasi udah di atas. Tutup total loh yah, hanya saja yang berhak menutup adalah PT KAI. Karena pada saat itu para pedagang banyak yang mengajukan protes, jadi dari PT KAI memberikan ruang 2 meter untuk lalu lintas, itu salah satu alasannya ya karena ada pasar. Tapi bersifat sementara dan penjagaan itu masih manual. Karena penjagannya itu bukan dari PT KAI tetapi dari pemuda masyarakat setempat dan sekarang sudah di bawah tanggung jawab Pemkab.
7. Kita membangun *fly over* itu lahan pasar kena, itukan tanah desa. Pada saat pembangunan kita sudah membayar, monggo mau pindah atau tidak ternyata seiring berjalannya waktu ngga jadi pindah masih tetep disitu. Sebelumnya memang sudah ada wacana mau di revitalisasi tetapi dengan adanya tambahan ganti rugi hampir kurang lebih 1 milyar saya lupa tepatnya berapa ganti rugi dari kita jadi pembangunan revitalisasi dipercepat. Pedagang itu hanya memiliki aguna bangunan bukan aguna lahan karena kalo lahan itukan punya desa aslinya. Tapi kita kan tidak mengenal itu, kita taunya itu *asset* Kabupaten karena kita urusannya sama Bupati. Jadi kita transfer uang lewat kasnya Bupati. Ya kalo pedagang gimana gimana ya urusan mereka lah

urusan koperasi sama Pemkab karena kita transfer ganti rugi. Kalo masalah dampaknya gimana itu bisa di cari lewat pedagang langsung.

Fly over kita untuk daerah Kretek itu modelnya di bawah, kalo bahasa kita itu model *span* bandingkan dengan *fly over* yang lainnnya itu jalan ditutup semua coba lihat di *fly over* Kesambi karena didaerah tersebut pemukiman jarang. Kalo yang di Kretek itu kan ada Pasar, Sekolah, Balai Desa jadi kita masih mengakomodir masyarakat dengan adanya jalan untuk berputar di bawah jalan layang bisa untuk manufer, itu merupakan salah satu bukti aja. Seandainya ini ditutup total ini kemungkinan akan mati perekonomiannya, tapikan kami kasih jalan untuk kemudahan akses.

Kalo soal jalur kereta yang tadinya ditutup akhirnya di buka hanya 2 meter saja, itu membangun *fly over* dengan catatan disetujui oleh PT KAI karena itukan bermain di wilayah mereka dan itu jadi dasar juga kok tega amat yah pemerintah, mematikan perekonomian masyarakat tapikan kita juga tidak bisa melawan hukum di atasnya. Solusi dari kami Kementerian PUPR, untuk desain udah mengakomodir meminimalisir dampak kita fasilitasi bisa untuk muter lah buat kendaraan sumbu 6 ton.



IAIN PURWOKERTO

Pedoman Wawancara Kepada Penjaga Palang Pintu Kereta

1. Sejak kapan Anda bekerja menjaga pintu rel?
2. Ada berapakah orang yang bekerja menjaga pang pintu kereta ?
3. Untuk jam kerja penjagaan palang pintu sendiri bagaimana ?
4. Bagaimana perjanjian kerja dalam penjagaan palang pintu kereta ?
5. Bagaimana proses penjagaan palang pintu kereta ini?
6. Bagaimana pembayaran gaji sendiri untuk para penjaga palang pintu kereta ?



Nama : Johan

Alamat : Grengseng, Taraban

Bekerja Sejak : Sudah 2 tahun lebih

Usia : 24 Tahun

1. Dari awal bekerja di PT Adi Karya tapi bukan untuk PT Adi Karya tapi untuk menjaga ini. Sebelumnya saya kerja di karawang. Ya Udah 2 tahun lebih yang lalu kerja di sini sejak pembangunan jalan layang.
2. Ada 6 orang yang bekerja disini, Satu kali shiftnya 2 orang.
3. Untuk penjagaannya sendiri mulai dari jam 5 pagi sampai jam 2, nanti setelah jam 2 ada yang gantian atau uplus sampai jam 10 malem.
4. Dari Pemda mintanya orang sini, dulunya orang brebes. Berhubung ada anak sini jadi orang sini yang pas dulu bangun kan kita emang udah kerja di sini, jadi mintanya orang yang udah tau dan udah pernah tes juga di Purwokerto waktu itu. Pas itu ya bikin surat lamaran, sistem kerjanya ya selama pintu ini di buka ya masih kerja disini kalo udah ngga ya nanti dipindah ke terminal apa di stasiun.
5. Penjagaannya sendiri ketika kereta lewat pintu di tutup, nanti kalo udah lewat di buka lagi. Kan ada HT, kita megang HT biar tau kereta mau lewat. Yang boleh lewat ya paling motor, angkot, L300, mobil pribadi bisa, mikro juga bisa tapi ngepres.
6. Gaji dari awal dibukanya pintu rel dari orang pasar dan kelurahan sebelum Pemda mengambil alih. 3 bulan pertama dari orang pasar dan kelurahan, setelah itu diambil alih oleh Pemda sampai sekarang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Epi Auliyana
2. NIM : 1522201085
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 9 September 1995
4. Alamat Rumah : Kranggan, Rt 03/Rw 02, Kc.Pekuncen,
Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Turipto
6. Nama Ibu : Ratinah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Diponegoro 81 Kranggan
2. SD/MI : SD Negeri Kranggan
3. SMP/MTs : SMP Negeri 2 Pekuncen
4. SMA/MA/SMK : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
5. S1 (tahun masuk) : IAIN Purwokerto (2015)

IAIN PURWOKERTO